



**STRATEGI MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BRONDONG DI
KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

OVIAN ANGGRAENI

NIM. 135080201111100



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2017



**STRATEGI MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BRONDONG DI
KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

OVIAN ANGGRAENI

NIM. 135080201111100



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

Desember, 2017

SKRIPSI

**STRATEGI MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BRONDONG DI
KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

Oleh :

**OVIAN ANGGRAENI
NIM. 135080201111100**

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 15 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Darmawan Octo Sucipto, M.Si
NIP. 19601028 198603 1 005

Tanggal : _____
27 DEC 2017

Dosen Pembimbing II

Eko Sulkani Yulianto, S.Pi, M.Si
NIP. 20160787 0706 1 001

Tanggal : _____
27 DEC 2017



Mengetahui
Ketua Jurusan PSPK

Dr. Ir. Dadak Setyohadi, MP
NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal : _____
27 DEC 2017





**Judul: STRATEGI MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BRONDONG DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa : OVIAN ANGGRAENI

NIM : 135080201111100

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Darmawan Octo Sucipto, M.Si

Pembimbing 2 : Eko Sulkani Yulianto, S.pi, M.Si

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Ir. Sukandar MP

Dosen Penguji 2 : Dr. Eng Abu Bakar Sambah S.Pi,MT

Tanggal Ujian : 15 November 2017



PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam usulan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan usulan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Oktober 2017

Mahasiswa

Ovian Anggraeni

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, karunia, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai.
2. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan melalui Ketua Jurusan PSPK (Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MS) dan Ketua Prodi PSP (Sunardi, ST. MT) yang telah menandatangani berkas maupun laporan skripsi
3. Bapak Dr. Ir. Darmawan Octo Sucipto, M.Si dan bapak Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing selama proses penyelesaian laporan skripsi.
4. Pihak PPN Brondong yang telah membantu dalam informasi seputar pelabuhan dan para nelayan.
5. Pihak KUD mina tani dan juga karyawan TPI Brondong yang telah membantu saya untuk mendapatkan informasi seputar TPI Brondong.
6. Keluarga besar saya terutama Ayah (Teguh Imam Riyadi) dan Ibu (Siti Aminah) serta Kakak (Kartika Apriana Dewi) yang senantiasa berdoa serta mendampingi demi kelancaran dan kesuksesan studi penulis serta semangat yang selalu diberikan.
7. Bapak Andap dan Ibu Miftah yang membantu proses pengambilan data dilapang dan bersedia membantu segala keperluan yang saya butuhkan untuk data skripsi.
8. Teman-teman yang telah membantu dan menyemangati selama saya melakukan penelitian dan pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman PSP angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan kelancaran yang diberikan serta semua pihak yang tidak dapat penulis



sebutkan satu persatu. Teman-teman kos cendana yang memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini

Malang, Oktober 2017

Penulis

RINGKASAN

Ovian Anggraeni. Strategi Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Di Kabupaten Lamongan Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Darmawan Octo Sucipto, M.Si dan Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, M.Si**).

Lamongan merupakan daerah yang berada pada jalur pantai utara, sehingga lamongan memiliki potensi sumberdaya alam berupa hasil laut yang jumlahnya tidak terbatas. Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan laut dengan 47 km pantai yang meliputi 17 desa pesisir, dari Lohgung, Brondong Lor, Weru, dan kecamatan Paciran. Kondisi alam ini memberikan alternative pilihan bagi masyarakat pesisir untuk bekerja di sektor perikanan dengan 23.186 nelayan aktif. Dengan berkembangnya segala aktifitas dan hasil laut yang semakin berlimpah, maka perlu adanya pengembangan tempat pelelangan ikan dan sarana prasarana nelayan di Brondong Kabupaten Lamongan. Hal ini akan sangat membantu masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai nelayan. Untuk mewujudkan itu semua maka sangat penting tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong memiliki strategi manajemen yang baik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui profil dan kegiatan perikanan yang ada di TPI Brondong, Menganalisis peran TPI Brondong dalam mengelola kondisi disekitar TPI, Menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional TPI, dan Menganalisis rumusan strategi manajemen TPI Brondong.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan penjelasan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey keadaan lokasi penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kuisisioner SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Brondong. sedangkan kuisisioner AHP dibuatlah rincian strategi pengelolaan manajemen TPI yang diambil dari isu-isu SWOT sebelumnya. Kuisisioner SWOT disebarakan pada sekitar 40 orang dan kuisisioner AHP disebarakan pada sekitar 25 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode SWOT, diketahui bahwa nilai dari matrik IFAS faktor kekuatan lebih besar dengan nilai 0,328 terdapat pada akses jalan menuju TPI yang bagus. Sedangkan nilai faktor kelemahan dengan nilai 0,315 terdapat pada sistem retribusi yang tidak sesuai peraturan, bobot yang paling besar pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Untuk hasil dari matrik EFAS didapatkan nilai yang paling besar pada peluang dengan nilai 0,321 dan pada ancaman sebesar 0,489.

Hasil analisis matrik grand startegi terlihat bahwa strategi manajemen TPI berada pada kuadran 1. Strategi yang dapat diterapkan yaitu mengoptimalkan jalan menuju TPI, mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI, peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan ruang dan fasilitas fungsional TPI, meningkatkan kerja sama antar pegawai dan pengguna TPI.

Hasil analisis AHP pada strategi manajemen TPI bahwa pemerintah merupakan actor yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan strategi manajemen, dengan nilai 0.395 atau 39,5% sedangkan untuk faktor yang mempunyai peran penting yaitu ekonomi dengan nilai 50%. Faktor tersebut didukung dengan beberapa strategi, strategi yang mempunyai nilai terbesar yaitu Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI (29.0%).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul "**Strategi Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur**". Laporan ini dibuat oleh penulis untuk digunakan sebagai dasar dari tujuan - tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tanggapan, kritik ataupun saran yang membangun dari segenap pembaca untuk menyempurnakan laporan ini. Selain itu, penulis juga berharap agar laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan sebagaimana mestinya.

Malang, Oktober 2017

Penulis



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
RINGKASAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Tempat dan Waktu.....	3
1.6 Jadwal Pelaksanaan.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	5
2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan.....	10
2.2.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan.....	10
2.2.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan.....	10
2.2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	11
2.2.3.1 Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	11
2.2.3.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	11
2.2.4 Fasilitas Penunjang Pelabuhan.....	12
2.3 Manajemen Strategi.....	12
2.3.1 Pengertian Manajemen Strategi.....	12



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi	4
Tabel 2. Alat dan bahan penelitian SWOT dan AHP	22
Tabel 3. Matriks IFAS	38
Tabel 4. Matriks EFAS	38
Tabel 5. Matriks SWOT	41
Tabel 6. Jumlah Penduduk di Kecamatan Brondong	48
Tabel 7. Jumlah Sektor Pekerjaan Di Kecamatan Brondong	49
Tabel 8. Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong	56
Tabel 9. Jumlah Nelayan Wilayah Brondong	57
Tabel 10. Jumlah Alat Tangkap Berdasarkan Jumlah Kapal Perikanan yang Bongkar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2016	58
Tabel 11. Pengolahan Hasil Tangkapan	66
Tabel 12. Matrix SWOT	69
Tabel 13. Analisis Skoring Faktor Internal	70
Tabel 14. Analisis Skoring Faktor Eksternal	71
Tabel 15. Rumus Kombinasi Matriks SWOT	72
Tabel 16. Hubungan Faktor Dengan Aktor	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Prosedur Penelitian.....	26
Gambar 2. Kuadran dalam SWOT	42
Gambar 3. Struktur Hirarki.....	45
Gambar 4. Peta Lokasi.....	46
Gambar 5. Struktur Organisasi Unit TPI KUD Minatani.....	51
Gambar 6. Keadaan Jalan Menuju TPI.....	60
Gambar 7. Data perbandingan produktivitas TPI.....	62
Gambar 8. Tingkat Pendidikan Rata -rata Masyarakat Brondong.....	63
Gambar 9. Penataan Ruang TPI.....	65
Gambar 10. Kuadran SWOT.....	73
Gambar 11. Analisis Aktor Dalam Mencapai Tujuan.....	76
Gambar 12. Hasil Perbandingan Pairwise Comparison.....	79
Gambar 13. Perbandingan Prioritas Kebijakan.....	80



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi wilayah pesisir dan lautan Indonesia dipandang dari segi fisik, terdiri dari Perairan Nusantara seluas 2.8 juta km², Laut Teritorial seluas 0.3 juta km². Perairan Nasional seluas 3,1 juta km², Luas Daratan sekitar 1,9 juta km², Luas Wilayah Nasional 5,0 juta km², luas ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) sekitar 3,0 juta km², Panjang garis pantai lebih dari 81.000 km dan jumlah pulau lebih dari 18.000 pulau. Tidak dapat dipungkiri bahwa laut merupakan suatu aset untuk kedaulatan dan kemakmuran bangsa Indonesia (Kusumastanto, 2009).

Perikanan di Indonesia tidak lepas dari proses pembangunan yang kompleks, dan memiliki hubungan erat antar obyek satu dengan obyek yang lainnya. Dimana dalam pembangunan perikanan tidak lepas dari pembangunan sarana dan prasarana pendukung. Salah satu wujud sarana dan prasarana pendukung dengan dibangunnya Pelabuhan Perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan pengolahan industri ikan di pelabuhan. Seringkali terjadi ketidak seimbangan dalam pembangunan maupun pelayanan sehingga diperlukan strategi manajemen dalam suatu pelabuhan sehingga fungsi dari sarana prasarana tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal.

Lamongan merupakan daerah yang berada pada jalur pantai utara, sehingga Lamongan memiliki potensi sumberdaya alam berupa hasil laut yang jumlahnya tidak terbatas. Kabupaten Lamongan memiliki kekayaan laut dengan 47 km pantai yang meliputi 17 desa pesisir, dari Lohgung, Brondong Lor, Weru, dan kecamatan Paciran. Kondisi alam ini memberikan alternative pilihan bagi masyarakat pesisir untuk bekerja di sektor perikanan dengan 23.186 nelayan aktif. Pusat pelelangan Brondong (TPI Brondong) adalah tempat untuk 18.248



nelayan aktif dengan pendapatan ikan dan hasil laut sekitar 34.323 ton setiap tahun.

Dengan berkembangnya segala aktifitas dan hasil laut yang semakin berlimpah, maka perlu adanya pengembangan tempat pelelangan ikan dan sarana prasarana nelayan di Brondong Kabupaten Lamongan. Hal ini akan sangat membantu masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai nelayan. Untuk mewujudkan itu semua maka sangat penting tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong memiliki strategi manajemen yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya peran TPI disadari oleh pemerintah kabupaten Lamongan, hal ini di buktikan salah satunya dengan pembangunan TPI pada Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Ini merupakan salah satu upaya pemerintah upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan dapat terlaksana dengan baik atau tidak.

Perencanaan strategis merupakan proses yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan resiko serta menentukan kekuatan dan kelemahan dalam usaha untuk mendefinisikan misi perusahaan, membentuk sasaran jangka panjang dan merumuskan strateginya (Durbin & Ireland ,1993). Perlu diadakan kajian tentang bagaimana system strategi manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam mengelola lingkungan dan kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Brondong Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran TPI Brondong dalam mengelola kondisi disekitar TPI.



2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional TPI.

3. Bagaimana merumuskan strategi perencanaan manajemen TPI Brondong.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peran TPI Brondong dalam mengelola kondisi disekitar TPI.
2. Menentukan faktor- faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional TPI.
3. Menganalisis rumusan strategi manajemen TPI Brondong.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademik
Sebagai suatu referensi tentang pentingnya suatu strategi manajemen TPI agar menjadi lebih baik /optimal.
2. Bagi Nelayan
Sebagai solusi bagi instansi terkait mengenai pentingnya strategi dan pembangunan TPI untuk meningkatkan pembangunan TPI Brondong.
3. Bagi Instansi
Sebagai suatu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai kegiatan yang ada di TPI dan pembangunan TPI.

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pada bulan April 2017 – Mei 2017.



1.6 Jadwal Pelaksanaan

Rancangan jadwal pelaksanaan penelitian skripsi digunakan sebagai acuan waktu dalam proses pelaksanaannya diharapkan dapat terselesaikan secara tepat dan terstruktur. Pelaksanaan penelitian skripsi meliputi tahap persiapan dengan kegiatan pengajuan judul, konsultasi, pembuatan proposal, dan persiapan yang dilakukan. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder yang dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Tahap pembahasan yang meliputi analisis hasil dan konsultasi, serta tahap pelaporan yang meliputi konsultasi hasil penelitian skripsi dan ujian skripsi yang dilaksanakan di Universitas Brawijaya.

Tabel 1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Bulan				
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal Skripsi					
2	Pelaksanaan Penelitian Skripsi					
3	Penyusunan Laporan					



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dengan bata-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang penunjang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan 4 (empat) kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS/Tipe A)

PPS sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf A, ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional yang meliputi :

a. Kriteria teknis

1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas.

2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan sekurang-kurangnya 60 GT.

3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 meter, dengan kedalaman minus 3 meter.

4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit, atau jumlah keseluruhan 6000 GT.

5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

b. Kriteria operasional



- 1) Ikan yang didaratkan sebagian untuk kebutuhan ekspor.
- 2) Terdapat aktivitas bongkar muat dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton perhari.
- 3) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN/Tipe B)

PPN sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf B, ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional yang meliputi :

a. Kriteria teknis

- 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI.
- 2) Memiliki fasilitas tambat labuh kapal perikanan sekurang-kurangnya berukuran 30 GT.
- 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 meter, dengan kedalaman kolam minus 3 meter.
- 4) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

b. Kriteria operasional

- 1) Terdapat aktivitas bongkar ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton perhari.
- 2) Terdapat idustri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

3. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP/Tipe C)

PPP sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf C, ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional yang meliputi :

a. Kriteria teknis

- 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.



2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang kurangnya 10 GT.

3) Panjang dermaga sekurang kurangnya 100 meter dengan kedalaman minus 2 meter.

4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan 300 GT.

5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang kurangnya 5 ha.

b. Kriteria operasional

1) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton perhari.

2) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI/Tipe D).

PPI sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf D,ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional yang meliputi :

a. Kriteria teknis

1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia.

2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang kurangnya 5 GT.

3) Panjang dermaga sekurang kurangnya 50 meter, dengan kedalaman minus 1 meter.

4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan 75 GT.

5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang kurangnya 1 ha.

b. Kriteria operasional



1) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton perhari.

Pelabuhan perikanan adalah prasarana perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, pangkalan armada perikanan). Pelabuhan perikanan akan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Pengolahan pelabuhan perikanan yang baik akan menunjang kelancaran operasi perikanan, pengolahan, maupun pemasarannya sehingga menjadi lebih terjamin. Disamping itu seluruh kegiatan masyarakat nelayan akan dapat dikonsentrasikan di pelabuhan perikanan, sekaligus berpengaruh positif terhadap pengembangan daerah-daerah sekitarnya (Suherman dan Dault, 2009)

Pelabuhan perikanan memberikan kontribusi dalam kegiatan perikanan antara lain untuk meningkatkan produksi ikan, membuka lapangan kerja. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan Negara dan Pendapatan Asli Daerah. Pelabuhan perikanan juga memiliki peran penting dengan segala fasilitasnya sebagai penunjang dalam menunjang pemanfaatan produksi ikan pasca panen antara lain mencakup 3 (tiga) aspek yaitu :

1. Menunjang pembangunan ekonomi nasional maupun regional
2. Pembangunan industri baik hulu maupun hilir
3. Pembangunan masyarakat (perikanan) di sekitar pelabuhan perikanan sehingga menjadi lebih kreatif dan dinamis.



Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong ditetapkan menjadi salah satu kawasan Minapolitan di Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 32/MEN/2010 Tanggal 14 Mei 2010.

PPN Brondong mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan usaha perikanan tangkap yaitu sebagai pusat kegiatan perikanan laut terutama yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Pemasaran hasil perikanan tangkap di PPN Brondong sebagian besar berupa ikan segar selebihnya dipasarkan dalam bentuk produk olahan.



2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

2.2.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pokok merupakan sarana utama dalam penyelenggaraan operasional PPN Brondong di Lamongan. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin keselamatan umum, termasuk untuk tempat berlabuh, dan tempat tambat serta bongkar muat hasil perikanan. Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang wajib ada pada Pelabuhan Perikanan. Fasilitas pokok di PPN brondong meliputi : lahan, dermaga, kolam labuh, alur pelayaran, penahan gelombang.

2.2.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan. Fasilitas fungsional juga berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan.

Lubis (2000), menyatakan fasilitas fungsional yang terdapat di pelabuhan perikanan dikelompokkan menjadi empat bagian berdasarkan fungsinya, yaitu :

- a. Untuk penanganan hasil tangkapan dan pemasarannya, yang terdiri dari tempat pelelangan ikan (TPI), pemeliharaan dan pengelolaan hasil tangkapan ikan, untuk perbaikan dan pemeliharaan armada alat penangkapan ikan.
- b. Untuk pembekalan yang terdiri dari : tangki, instalasi air minum, serta bahan bakar minyak (bbm).
- c. Untuk komunikasi yang terdiri dari : stasiun jaringan telepon, radio.

Di PPN brondong memiliki fasilitas yang cukup baik untuk sarana dan prasarana dalam bidang perikanan. Fasilitas di PPN Brondong, Lamongan meliputi : instalasi pdam, kios nelayan, tempat parkir, gedung pertemuan, wadah ikan, instalasi listrik, drainase,gedung TPI.



2.2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

2.2.3.1 Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan adalah disingkat TPI yaitu pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak (tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat). TPI ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi atau Pemerintah Daerah. TPI tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: tempat tetap (tidak berpindah-pindah), mempunyai bangunan tempat transaksi penjualan ikan, mendapat izin dari instansi yang berwenang, ada yang mengkoordinasi lelang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah 1999).

Kegiatan pelelangan ikan diadakan setiap hari pada jam-jam tertentu yang diatur oleh kepala pelelangan. Pelelangan ikan dapat dimulai setelah memenuhi syarat. Pelelangan ikan dilakukan dengan sistem penawaran meningkat yaitu penawaran dimulai dari harga awal yang telah ditetapkan sebelum dilakukan pelelangan sampai mencapai harga penawaran tertinggi dari calon pembeli. Apabila pada harga penawaran awal tidak ada calon pembeli, maka juru lelang menurunkan harga penawaran secara bertahap dibawah harga awal sampai ada penawaran dari calon pembeli. Tempat pelelangan ikan memegang peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu untuk dikelola dengan baik (Wiyono,2005).

2.2.3.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Salah satu fungsi utama TPI adalah menyelenggarakan pemasaran atau pelelangan hasil tangkapan nelayan. Dalam proses pelelangan tersebut TPI akan mampu mengangkat daya tawar (bargaining position) nelayan ketika berhadapan



dengan pedagang, dengan terciptanya harga dan sistem pembayaran yang layak tanpa merugikan pedagang (Susilowati,2004).

Tempat pelelangan ikan (TPI) selain memiliki fungsi utama menyelenggarakan pemasaran dalam kegiatan perikanan juga merupakan salah satu faktor yang meningkatkan usaha dan kesejahteraan rakyat nelayan, memperlancar kegiatan pemasaran dengan system lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan (Wiyono,2005).

2.2.4 Fasilitas Penunjang Pelabuhan

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan dan pengguna fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Adanya fasilitas ini diharapkan operasional yang diselenggarakan oleh pelabuhan dapat berjalan dengan baik dan optimal, sehingga sarana dan prasarana pelayanan yang ingin dicapai oleh pelabuhan perikanan dapat dipenuhi. Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan. Fasilitas penunjang di PPN Brondong Lamongan meliputi rumah dinas.

2.3 Manajemen Strategi

2.3.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan system manajemen yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah strategi dalam membangun masa depan perusahaan. Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi terbaik untuk mewujudkan visi organisasi dan penentu keberhasilan perusahaan. Sehingga dalam menentukan manajemen strategi harus memiliki konsep yang matang (Novianty, 2012).



Manajemen Strategi ini dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Proses manajemen strategi bersifat dinamis dan merupakan Analisis Lingkungan Formulasi Strategi Implementasi Strategi Evaluasi dan kontrol sekumpulan komitmen, keputusan, aksi yang diperlukan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai *strategic competitiveness* dan menghasilkan keuntungan diatas rata-rata. Dari tahapan proses manajemen strategi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang dibuat untuk menghasilkan perumusan dan implementasi rencana suatu perusahaan yang didesain untuk mencapai tujuan suatu perusahaan (Kuncoro, 2006).

2.3.2 Modal Manajemen Strategi

Modal awal suatu manajemen strategi yaitu menentukan tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk merumuskan dan mengarahkan suatu kerangka kegiatan dalam penyusunan manajemen strategi. Langkah-langkah pada modal manajemen strategi menurut Wahyudi (1996), yaitu :

1. Menentukan misi dan tujuan.
2. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan eksternal dalam perusahaan yang meliputi sektor sosial, ekonomi, teknologi, dan pemerintahan
3. Menganalisa lingkungan industri dan lingkungan internasional.
4. Menganalisa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.
5. Menentukan alternative strategi utama.
6. Menentukan alternative strategi variasi.
7. Memilih strategi yang digunakan.



8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai dengan strategi.

9. Menyesuaikan kebijakan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi.

10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

2.3.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategis merupakan pengembangan rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah organisasi atau perusahaan, dan prosedur pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi juga merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Perumusan strategis adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan pada setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan. Hasil dari proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan *strategic plan* yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang (Badrudin, 2013).

2.3.4 Manfaat Manajemen Strategi

Menurut wahyudi (1996), pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternative yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang lebih menguntungkan.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi :



1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang.
6. Ketertiban anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotifasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Dalam bukunya berjudul *Strategic Management*, John A Pearce II dan Richard B Robinson, Jr diterjemahkan oleh Agus Maulana dalam buku *Manajemen Strategik* (1997), memeringkat manfaat manajemen strategi :

1. Kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan perusahaan mencegah masalah. Manajer yang mendorong bawahannya untuk menaruh perhatian pada perencanaan dibantu dalam melaksanakan tanggung jawab pemantauan dan peramalan oleh bawahan yang menyadari perlunya perencanaan strategik.
2. Keputusan strategi yang didasarkan pada kelompok mungkin sekali dihasilkan dari alternative terbaik yang ada. Proses manajemen strategic menghasilkan keputusan yang lebih baik karena interaksi kelompok menghasilkan strategi yang lebih beragam dan karena peramalan yang didasarkan pada bermacam-macam spesialisasi anggota kelompok meningkatkan kemampuan menyaring pilihan.



3. Keterlibatan karyawan dalam strategi meningkatkan pemahaman mereka akan adanya hubungan produktivitas imbalan di setiap rencana strategi dan dengan demikian mempertinggi motivasi mereka.

4. Senjang dan tumpang tindih kegiatan di antara individu dan kelompok berkurang karena partisipasi dalam perumusan strategi memperjelas adanya perbedaan peran masing-masing

5. Penolakan dalam perubahan berkurang. Meskipun para peserta dalam perumusan strategi mungkin tidak lebih senang dengan keputusan mereka sendiri ketimbang jika keputusan diambil secara otoriter, kesadaran mereka yang lebih besar akan parameter-parameter yang membatasi pilihan membuat mereka lebih mau menerima keputusan ini.

2.4 Analisa SWOT

Rangkuti (2004), menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

Tahapan dari proses pengambilan keputusan strategis yaitu dimulai, pertama yaitu kehiatan evaluasi yang terdiri (a) evaluasi kinerja saat ini dan (b) evaluasi misi, tujuan dan kebijakan. Kedua adalah analisis budaya manajer



(manajemen puncak). Ketiga adalah analisis lingkungan eksternal. Keempat yaitu analisis lingkungan internal. Kelima adalah kegiatan analisis terhadap (a) faktor strategis SWOT meliputi pemilihan faktor strategis (peluang, ancaman) dan pemilihan faktor strategis (Kekuatan, kelemahan), (b) evaluasi review (misi, tujuan, strategi). Keenam yaitu memilih alternatif terbaik. Ketujuh implementasi strategi. Kedelapan adalah evaluasi dan pengendalian (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2009). Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi menggunakan kekuatan perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang perusahaan.
3. Strategi ST (*Strength-Treath*), melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
4. Strategi WT (*Weakness-Treath*), strategi ini merupakan teknik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

2.5 Analytic Hierarchy Process (AHP)

AHP merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (multi criteria). Karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam



penyusunan prioritas. Di samping bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis (Susilowati, 2008).

AHP merupakan model hierarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan adanya hierarki masalah yang kompleks atau tidak terstruktur dipecah dalam sub-sub masalah kemudian disusun menjadi suatu bentuk hierarki. AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah criteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki. Kriteria seleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria penelitian yang digunakan oleh organisasi dalam menentukan seleksi karyawan. Kriteria sangat menentukan keberhasilan. Kriteria yang ada dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu *Personality*, *Intelegensi*, dan *Archievement* (Setiyadi et al., 2011).

Analytic Heararchy Process (AHP) itu sendiri dikembangkan oleh Thomas L, pada tahun 1970 dan dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan kemudian diatur menjadi suatu bentuk hierarki. Selanjutnya memasukan nilai numeric sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relative dan akhirnya dengan suatu sintesa ditentukan elemen mana yang memiliki prioritas tinggi (Usman, 2006).

2.5.1 Langkah-Langkah Analytic Heararchy Process (AHP)

Dalam metode AHP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Kadarsyah Suryadi dan Ali Ramdhani, 1998) :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.

Dalam tahap ini kita berusaha menentukan masalah yang akan kita pecahkan secara jelas, detail dan mudah dipahami. Dari masalah yang ada kita coba tentukan solusi yang mungkin cocok bagi masalah tersebut. Solusi dari masalah mungkin berjumlah lebih dari satu.



Solusi tersebut nantinya kita kembangkan lebih lanjut dalam tahap berikutnya.

2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan utama. Setelah menyusun tujuan utama sebagai level teratas akan disusun level hirarki yang berada di bawahnya yaitu kriteria-kriteria yang cocok untuk mempertimbangkan atau menilai alternatif yang kita berikan dan menentukan alternatif tersebut. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Hirarki dilanjutkan dengan subkriteria (jika mungkin diperlukan).

3. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Matriks yang digunakan bersifat sederhana, memiliki kedudukan kuat untuk kerangka konsistensi, mendapatkan informasi lain yang mungkin dibutuhkan dengan semua perbandingan yang mungkin dan mampu menganalisis kepekaan prioritas secara keseluruhan untuk perubahan pertimbangan. Pendekatan dengan matriks mencerminkan aspek ganda dalam prioritas yaitu mendominasi dan didominasi. Perbandingan dilakukan berdasarkan judgment dari pengambil keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih sebuah kriteria dari level paling atas hirarki misalnya K dan kemudian dari level di bawahnya diambil elemen yang akan dibandingkan misalnya E1, E2, E3, E4, E5.

4. Melakukan mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh jumlah penilaian seluruhnya sebanyak $n \times [(n-1)/2]$ buah,



dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan. Hasil perbandingan dari masing-masing elemen akan berupa angka dari 1 sampai 9 yang menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matriks dibandingkan dengan dirinya sendiri maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Skala 9 telah terbukti dapat diterima dan bisa membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang bersesuaian dengan elemen yang dibandingkan.

5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya. Jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.

6. Mengulangi langkah 3,4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.

7. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan yang merupakan bobot setiap elemen untuk penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai mencapai tujuan. Penghitungan dilakukan lewat cara menjumlahkan nilai setiap kolom dari matriks, membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks, dan menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan rata-rata.

8. Memeriksa konsistensi hirarki. Yang diukur dalam AHP adalah rasio konsistensi dengan melihat index konsistensi. Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid. Walaupun sulit untuk mencapai yang sempurna, rasio konsistensi diharapkan kurang dari atau sama dengan 10 %.



2.5.2 Software Expert Choice

Menurut nasution (2013), *Expert Choice* adalah sebuah program yang digunakan sebagai alat bantu implementasi model-model dalam *Descission Support System* (DSS) atau sebuah alat bantu pengambilan keputusan sebagai *System Penunjang Keputusan* (SPK). Beberapa kemudahan yang terdapat dalam *Expert Choice* adalah :

- a. Fasilitas *Graphical User* (GUI) yang mudah digunakan sehingga cocok digunakan baik bagi tingkat perusahaan ataupun dalam kalangan akademik yang baru saja mempelajari tentang system penunjang keputusan.
- b. Banyak fitur yang menyediakan permodelan *Decission Support System* secara baik, tanpa perlu melakukan instalasi atau seting ulang parameter-parameter yang terlalu banyak.

Perangkat lunak ini memiliki keakuratan yang tinggi untuk metode *Procces Hierarci Analisis* (AHP). Dari model AHP yang mempunyai banyak asumsi kemudian oleh program *expert choice* di formulasikan dan di konfersi menjadi data numeric yang validitasnya dapat di evaluasi dengan suatu uji konsistensi (Saaty, 1993).



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Untuk menentukan lokasi penelitian terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti, yaitu antara lain : keterbatasan waktu, biaya, tenaga, perlu juga dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di TPI Brondong kabupaten lamongan yang akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli.

3.2 Jenis Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian mengenai Strategi Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2. Alat dan bahan penelitian SWOT dan AHP

No.	Alat	Kegunaan
1	Alat tulis	Mencari informasi dan data
2	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan
No.	Bahan	Kegunaan
1	Kuisisioner SWOT (rating)	Sebagai data untuk mencari nilai kelayakan yang diperoleh dari responden
2	Kuisisioner SWOT (bobot)	Sebagai data untuk mencari kepentingan yang diperoleh dari kebijakan
3	Kuisisioner AHP	Sebagai data untuk mencari prioritas dari responden
4	Microsoft excel 2010	Mengolah data hasil responden dari SWOT dan AHP
5	Expert choice 11	Mengolah responden AHP



3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2010), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi yang khusus diadakan. Data ini diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode observasi, metode wawancara, dokumentasi, partisipasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja/terencana dan sistematis melalui penglihatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu (Indrawati, 2011). Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dan keseharian para nelayan di TPI Brondong, serta meninjau kinerja dan pengelolaan TPI Brondong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis, dan dengan berdasarkan suatu tujuan penelitian (Marzuki, 2000). Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan secara langsung dengan nelayan dan tokoh masyarakat setempat. serta pegawai TPI Brondong yang mengawasi dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di TPI Brondong. Wawancara mencakup



pertanyaan tentang keseharian masyarakat dan nelayan setempat, tata ruang, dan proses jual beli/pelelangan di TPI Brondong.

3. Partisipasi aktif

Partisipasi aktif merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya (Usman dan Akbar, 2006). Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di TPI Brondong.

4. Kuisisioner

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dapat membantu menganalisis keadaan objek penelitian melalui pendapat para responden dengan memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan. Setelah itu, jawaban dari responden tersebut akan dianalisis menggunakan SWOT yang terdiri dari kuisisioner rating dan kuisisioner bobot yang kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

3.4.2 Data Sekunder

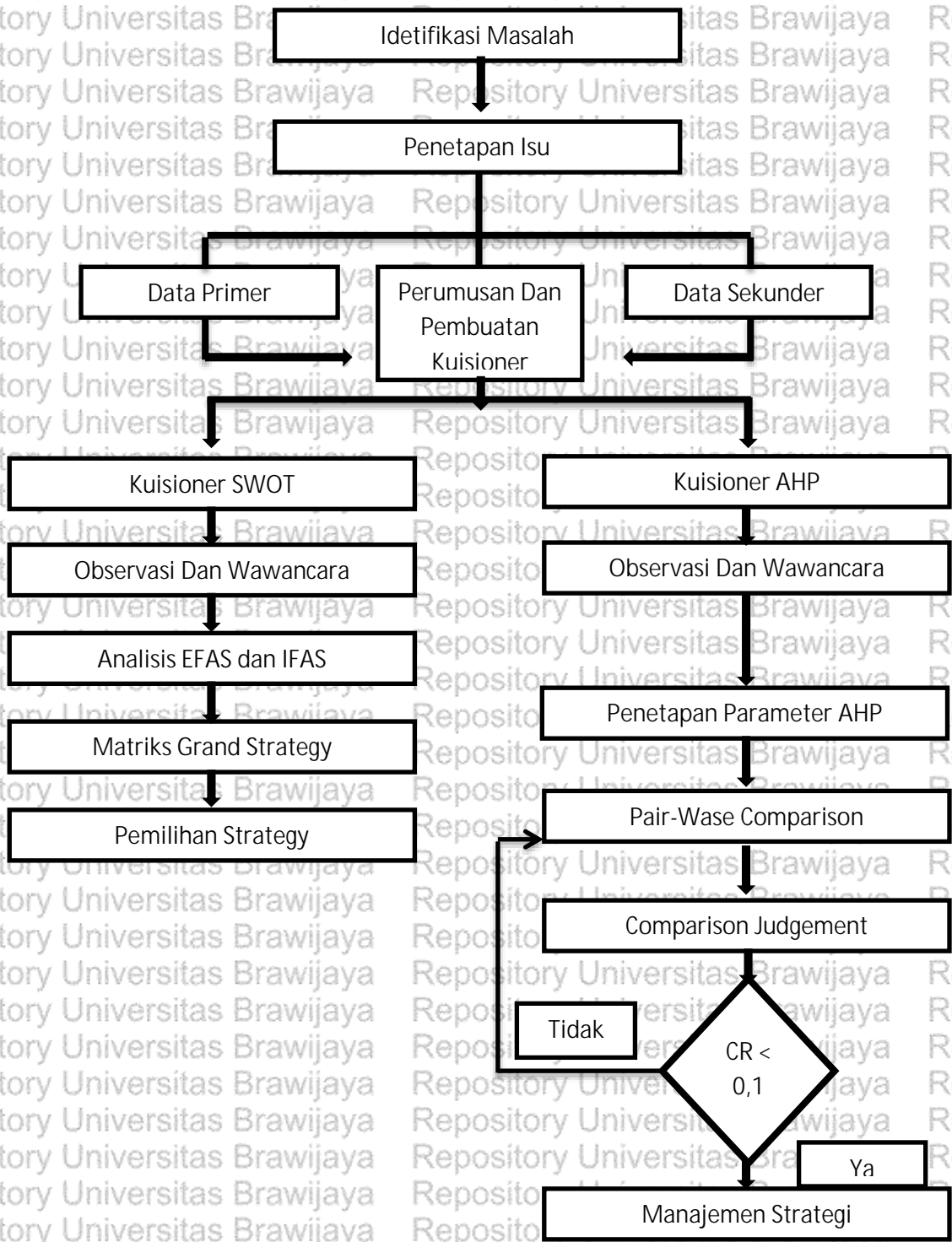
Menurut Sugiyono (2005), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berupa data dari instansi terkait seperti laporan tahunan TPI Brondong, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal.



3.5 Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan penjelasan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey keadaan lokasi penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kuisisioner SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi manajemen Tempat Pelelangan (TPI) di Brondong. Sedangkan kuisisioner AHP dibuatlah rincian strategi pengelolaan manajemen TPI yang diambil dari isu-isu SWOT sebelumnya.

Kuisisioner SWOT disebarakan pada sekitar 40 orang dan kuisisioner AHP disebarakan pada sekitar 25 orang. Selanjutnya, pengambilan data primer melalui data kuisisioner baik SWOT maupun AHP dan data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan. Data sekunder berupa data instalasi terkait seperti laporan tahunan PPN Brondong, data penduduk desa, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal. Selanjutnya, mengolah data menggunakan analisis SWOT dan analisis AHP. Untuk analisis SWOT menggunakan *software Microsoft Excel*, sedangkan analisis AHP menggunakan *software Expert Choice*. Berdasarkan analisis SWOT akan menghasilkan grand strategi dan analisis AHP akan menghasilkan rincian prioritas kebijakan yang dari keduanya akan digabungkan untuk memperoleh strategi pengelolaan. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1,



Gambar 1. Prosedur Penelitian



Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan di Tempat Pelelangan Ikan serta menyusun strategi perencanaan tempat pelelangan ikan. Penentuan isu-isu yang akan dianalisis.

Isu –isu yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1). Faktor Internal Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong :

- Kekuatan (*Strengths*)
- Kelemahan (*Weakness*)

2). Faktor Eksternal Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong :

- Peluang (*Opportunity*)
- Ancaman (*Treaths*)

3.6 Metode Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan jumlah, sedangkan analisa kuantitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada (Nazir, M, 2003).

3.6.1 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden dengan sengaja namun dengan beberapa pertimbangan. Responden yang dipilih adalah responden yang terlibat secara langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

Responden tersebut ialah para pengguna kepentingan di kawasan (stakeholder) terdiri dari lembaga pemerintah dan tokoh masyarakat, serta warga sekitar pelabuhan. Untuk memperoleh informasi dari responden langkah awal yang dilakukan adalah wawancara diikuti dengan pembagian kuisioner. Jumlah



responden sebanyak 40 orang untuk mewakili pengisian form kuisioner SWOT dan 25 orang untuk mengisi kuisioner AHP. Kuisioner SWOT berupa isu-isu strategi yang terjadi di masyarakat dan wilayah pelabuhan. Kuisioner SWOT berisi kuisioner pembobotan dan rating yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kuisioner AHP berisi pertanyaan tentang penilaian kebijakan yang akan diambil.

3.6.2 Analisa SWOT

SWOT merupakan metode identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi yang digunakan. Analisa SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T). Dengan menggunakan SWOT dapat membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treaths*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Novianty, 2103).

Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang tentunya sesuai dengan kondisi dan lingkungan saat ini. Hal ini dapat disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*), ancaman (*treaths*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Rangkuti, 2016).

3.6.3 Analisa AHP

Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan dengan menentukan peringkat indicator yang dihitung bobot dan matriks peringkat faktor bahayanya. Menurut Saaty, (1995), AHP adalah mengabstrakkan struktur untuk mempelajari hubungan fungsional antara komponen dan akibatnya pada system secara keseluruhan. Pada dasarnya



sistem ini dirancang untuk menghimpun secara rasional persepsi orang terkait dengan permasalahan yang ada. Analisis ini ditujukan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak memiliki struktur, biasanya digunakan untuk memecahkan masalah terukur (kuantitas) dan masalah yang memerlukan pendapat (*judgement*) maupun situasi yang kompleks. Jadi system ini hanya bersifat kualitatif yang didasari oleh persepsi, pengalaman ataupun intuisi. Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami dalam menganalisis menggunakan AHP, antara lain :

1. Dekomposisi

Setelah mendefinisikan permasalahan perlu dilakukan dekomposisi, yaitu memecahkan persoalan yang utuh menjadi unsur-unsurnya sampai sekecil-kecilnya.

2. *Comporative Judgement*

Prinsip ini membuat penilaian tentang kepentingan relative dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya.

Hasil penilaian berupa matriks Pairwise Comparison.

3. *Synthesis of Priority*

Karena matriks *pairwise comparison* terdapat pada setiap tingkat, maka untuk mengetahui prioritas global harus dilakukan sintesis di antara prioritas lokal.

4. *Logical Consistency*

Konsistensi yang memiliki dua makna. Pertama adalah bahwa obyek-obyek yang serupa dapat dikelompokan sesuai keseragaman dan relevansinya. Kedua adalah tingkat hubungan antara obyek-obyek yang didasarkan pada kriteria tertentu.



3.7 Tahap Pengerjaan

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini setelah pengumpulan data dilakukan kegiatan pengklarifikasian dan analisis. Terhadap dua tahap, yaitu data internal dan data eksternal. Model yang dipakai pada penelitian ini adalah matriks faktor strategi internal dan matriks faktor strategi eksternal.

1) Identifikasi faktor Internal

Menentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan serta kelemahan

TPI Brondong yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembangan

TPI Brondong. Pemberian bobot masing-masing faktor dalam kolom 2,

mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak begitu penting).

Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan pada setiap faktor

dengan skala 1 = kurang penting sampai 4 = sangat penting (digunakan

untuk kuisioner pembobotan). Bobot IFAS didapat dari pembagian jumlah

nilai yang didapat pada setiap faktor kekuatan/kelemahan dengan jumlah

keseluruhan faktor kekuatan dan kelemahan, bobot IFAS ini akan

digunakan untuk penentuan total skor yang didapat yang nantinya akan

digunakan juga untuk menentukan Matriks Grand Strategi. Semua bobot

tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1. Setelah penentuan

bobot, penentuan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan

memberikan skala mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel

yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) mulai

dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik), Sebaliknya jika kelemahan

memberikan pengaruh sangat besar pada faktor kelemahan TPI Brondong

nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan memberikan pengaruh sangat

kecil nilainya adalah 4 (digunakan untuk kuisioner rating). Pada kolom



skor merupakan perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.

Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Nilai total skor ini menunjukkan bagaimana TPI Brondong bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya, total skor ini akan digunakan untuk penentuan Matriks Grand Strategi. Matriks IFAS disajikan pada Tabel 3.

2) Identifikasi faktor eksternal

Menentukan faktor eksternal peluang dan ancaman yang memungkinkan dapat memberikan dampak terhadap pengembangan TPI Brondong. Pemberian bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak begitu penting). Bobot EFAS didapat dari pembagian jumlah nilai yang didapat pada setiap faktor peluang/ancaman dengan jumlah keseluruhan faktor peluang dan ancaman. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total

1. Setelah penentuan bobot, penentuan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) mulai dari 1 sampai dengan 4 (sangat baik), sebaliknya jika ancaman memberikan dampak sangat besar pada faktor ancaman TPI Brondong nilainya adalah 1, sedangkan jika ancaman memberikan dampak sangat kecil nilainya adalah 4. Pada kolom skor merupakan perkalian bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4 (kuat) sampai dengan 1 (lemah). Nilai total skor ini menunjukkan bagaimana TPI Brondong bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Matriks EFAS disajikan pada tabel 4.



3) Penyusunan Matriks Grand Strategi

Penyusunan matriks ini merupakan langkah akhir dalam metode analisis SWOT. Masalah yang sering dihadapi dalam penggunaan analisis SWOT ini adalah menentukan apa yang akan menjadi tujuan utama dalam pengembangan TPI Brondong, setelah menentukan faktor-faktor internal kekuatan-kelemahan dan eksternal peluang-ancaman, serta penentuan empat set strategi tujuan utama pengembangan TPI Brondong (SO, ST, WO, WT). Strategi SO (kuadran I) dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan dalam merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST (kuadran II) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki TPI Brondong untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (kuadran III) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (kuadran IV) didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Matriks SWOT disajikan pada tabel 6. Penentuan posisi kuadran diperoleh dari selisih total skor faktor internal (kekuatan-kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang-ancaman), hasil tersebut merupakan penentuan titik koordinat sumbu X (S-W) dan Y (O-T) dan penentuan posisi kuadran.

Penentuan bobot setiap faktor dilakukan dengan jalan mengajukan identifikasi faktor-faktor strategi eksternal dan internal kepada pakar bidang pengaturan strategi manajemen TPI Brondong. Masing-masing faktor dievaluasi berdasarkan tingkat kepentingannya dalam penentuan strategi manajemen TPI Brondong. Penentuan bobot dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk melihat derajat penting masing-masing faktor kemudian diberi nilai berdasarkan tingkat kepentingannya. Kemudian nilai yang diberikan



responden dievaluasi kembali oleh peneliti dengan melihat langsung kondisi di lapangan dan berdasarkan data yang ada apakah nilai yang diberikan tersebut sesuai, jika nilai tersebut atas dasar penyesuaian terhadap kondisi yang ada.

Menurut Sinaga *et.al.* (2013) bobot dapat ditentukan dengan nilai 0,20 (sangat kuat), 0,15 (di atas rata-rata), 0,10 (rata-rata), 0,05 (dibawah rata-rata) dan 0,00 (tidak berpengaruh atau tidak penting).

4) Langkah-Langkah Model 1 dan Model 2 Dalam Analisis Swot

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan profesional (*Professional Judgment*). Pertimbangan professional adalah pemberian pertimbangan berdasarkan keahliannya, kompeten dengan sesuatu yang dipertimbangkannya (Drs. Robert Symbolon, MPA, 1999). Dalam melakukan pertimbangan professional pada analisis faktor strategis internal – eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut :

Pembobotan (*scoring*)

Pebobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001).

Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu) :

Skor Total Internal Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan = 1

Skor Total Eksternal Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001) dan Diklat Spama (2000) berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

“Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)”.



Besarnya rata-rata nilai bobot bergantung pada jumlah faktor-faktor strategisnya (5-10 faktor strategis) yang dipakai.

Penilaian (*rating*)

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001 : 22-24) dengan ketentuan sebagai berikut :

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).

Sangat Kuat Kuat Rata-rata Lemah

4 3 2 1

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menyusun matriks grand strategi, maka akan didapatkan nilai pada analisis SWOT dengan menggunakan dua model pengerjaan dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Model 1

1. Untuk mendapatkan model 1 carilah nilai bobot dan rating pada tiap item kuisioner pembobotan dan rating
2. Untuk mendapatkan nilai bobot pada model 1 yang pertama adalah membagi jumlah bobot per item kuisioner pembobotan dengan total keseluruhan jumlah bobot yang diperoleh



3. Setelah mendapatkan nilai pada bobot maka jumlahkan nilai-nilai bobot yang diperoleh pada tiap-tiap item untuk mendapatkan nilai total pada model 1

4. carilah nilai rating pada tiap item kuisioner rating yang telah dimasukkan dalam excel dengan membagi jumlah keseluruhan per item pada kuisioner rating dengan jumlah responden yang diambil. Setelah itu bulatkan nilai-nilai pada tiap item rating yang telah diperoleh dan jumlahkan seluruhnya untuk memperoleh total keseluruhan nilai rating

5. hitunglah skor per item nilai bobot dan rating yang telah diperoleh dengan mengkalikan keduanya dimana nilai rating yang digunakan adalah yang sudah dibulatkan. Setelah itu hitunglah total keseluruhan dari skor bobot dan rating yang telah diperoleh untuk mendapatkan skor model 1.

Model 2

1. Untuk memperoleh hasil model 2 yang pertama dilakukan adalah dengan mencari nilai IFAS atau EFAS pada tiap-tiap item kuisioner pembobotan

2. Nilai IFAS atau EFAS diperoleh dari jumlah skoring bobot dibagi dengan total item pembobotan ditambah total item pembobotan pada pasangannya yaitu apabila yang dicari IFAS maka pasangannya adalah kekuatan dengan kelemahan, apabila yang dicari EFAS maka pasangannya adalah peluang dengan ancaman

3. Jumlahkan keseluruhan nilai IFAS atau EFAS yang diperoleh untuk total keseluruhannya

4. Masukkan skoring pada tiap item kuisioner rating yang telah dibulatkan lalu jumlahkan semuanya



5. Yang terakhir kalikan nilai IFAS atau EFAS pada pembobotan dengan item skoring pada item kuisisioner rating yang telah di bulatkan. Jumlahkan semuanya untuk mendapatkan total keseluruhan skor pada model 2

5) Penyusunan *Analytic Hierarchy Process*

Konsep dasar AHP adalah penggunaan matriks pairwise comparison (matrik perbandingan berpasangan) untuk menghasilkan bobot relatif antara kriteria maupun alternatif. Suatu kriteria akan dibandingkan dengan kriteria lainnya dalam hal seberapa penting terhadap pencapaian tujuan di atasnya (Saaty, 1986).

Tabel 3. Skala Dasar Perbandingan Berpasangan

Tingkat kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Sama pentingnya	Kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	Sedikit lebih penting	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Lebih penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Sangat penting	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Mutlak lebih penting	Satu elemen terbukti mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai tengah	Diberikan bila terdapat keraguan penilaian diantara dua tingkat kepentingan yang berdekatan.

Penilaian dalam membandingkan antara satu kriteria dengan kriteria yang lain adalah bebas satu sama lain, dan hal ini dapat mengarah pada ketidak konsistensian. Berikut adalah langkah-langkah dalam penyusunannya:



1. Tetapkan permasalahan, kriteria dan sub kriterianya (jika ada), serta alternatif pilihannya
2. Membentuk matrik *pairwise comparison* kriteria. Terlebih dahulu melakukan penilaian perbandingan dari kriteria.
3. Menentukan rangking kriteria dalam bentuk vektor prioritas (*eigen vector* ternormalitas)
4. Terakhir adalah menentukan ranking dari alternatif dengan cara menghitung *eigen vector* untuk tiap kriteria dan sub kriteria.



Tabel 4. Matriks IFAS

Faktor faktor strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
1			
2			
3			
4			
5			
Total			
Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1			
2			
3			
4			
5			
Total	1		

Tabel 5. Matriks EFAS

Faktor faktor strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
1			
2			
3			
4			
5			
Total			
Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1			
2			
3			
4			
5			
Total	1		

3.7.2 Tahap Analisis

Setelah semua data dan informasi yang berpengaruh terkumpul, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu : matriks SWOT, matriks *grand strategi*, dan AHP.



a) Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan TPI Brondong. Langkah awal dalam metode analisis SWOT ini adalah merumuskan faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan eksternal (peluang-ancaman) yang nantinya akan digunakan penulis untuk pembuatan kuisisioner dan hasilnya akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft excel*, setelah itu adalah penentuan matriks SWOT, matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis yaitu SO (*Strength-Opportunities*), ST (*Strength-Threaths*), WO (*Weakness-Opportunities*) dan WT (*Weakness-Threaths*). Empat set alternatif ini sebagai penentuan kuadran dalam analisis matriks grand strategi untuk tujuan utama pengembangan TPI Brondong yang merupakan langkah akhir dalam metode analisis SWOT.

Matriks ini menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi.

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mendapat yang ada di luar perusahaan. Pada umumnya instansi atau perusahaan berusaha melakukan strategi WO, ST, WT untuk menerapkan SO. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, maka perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar



menjadi kuat. Sedangkan jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus menghindari dan berusaha berkonsentrasi pada peluang yang ada.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal instansi atau perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Biasanya instansi atau perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang karena adanya kelemahan internal.

3) Strategi ST (*Strength-Treath*)

Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapat ancaman, akan tetapi perusahaan pesaing yang melakukan tindakan pembajakan melalui inovasi-inovasi dan produksinya sejenis yang merupakan ancaman besar.

4) Strategi WT (*Weakness-Treath*)

Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya.



Tabel 6. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, F., 2003

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. SO strategi, yaitu dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. ST strategi, yaitu strategi yang dilakukan untuk mengatasi segala ancaman dengan menggunakan seluruh kekuatan.
3. WO strategi, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menekan seminimal mungkin semua kelemahan.
4. WT strategi, yaitu strategi yang bersifat bertahan dengan berupaya menghindari segala macam ancaman.

b) Matriks Grand Strategi

Matriks ini merupakan tahap pencocokan proses formulasi strategi. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi evaluasi yaitu komposisi kompetitif (*competitive position*) dan pertumbuhan pasar (*market growth*).

Matriks grand strategi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kuadran dalam SWOT

Keterangan:

- Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Kelompok tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, kelompok ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.
- Kuadran 3: Kelompok menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Kuadran 4: Ini adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.



3.7.3 Tahap Keputusan

Setelah melakukan analisis SWOT dilanjutkan dengan analisis AHP untuk menentukan kebijakan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pada dasarnya proses pengambilan keputusan adalah memilih suatu alternatif. Peralatan utama AHP adalah semua hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan. Salah satunya adalah dapat digambarkan secara grafis sehingga mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. AHP merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan kriteria (*multi criteria*). Karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam penyusunan prioritas. Di samping bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis (Susila, 2007). Penggunaan AHP dimulai dengan memecahkan suatu masalah yang rumit dan tidak berstruktur perlu terlebih dahulu dipecah kedalam sebuah urutan hierarki, selanjutnya diberikan nilai bentuk angka kepada setiap bagian yang menunjukkan penilaian relative pentingnya setiap bagian itu. Untuk sampai kepada hasil akhir, penilaian tersebut disintesis guna menentukan variable mana yang mempunyai prioritas tertinggi.

Langkah-langkah metode AHP menurut Suyanto, (2011) :

1. Menyusun hirarki dari persoalan yang dihadapi

Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsur, yaitu tujuan, kriteria, dan alternative.

2. Penilaian kriteria dan alternative



Kriteria dan alternative dinilai melalui perbandingan berpasangan.

Penilaian ini dilakukan oleh seorang pembuat keputusan ahli dalam bidang persoalan analisa dan mempunyai kepentingan terhadapnya.

3. Penentuan prioritas

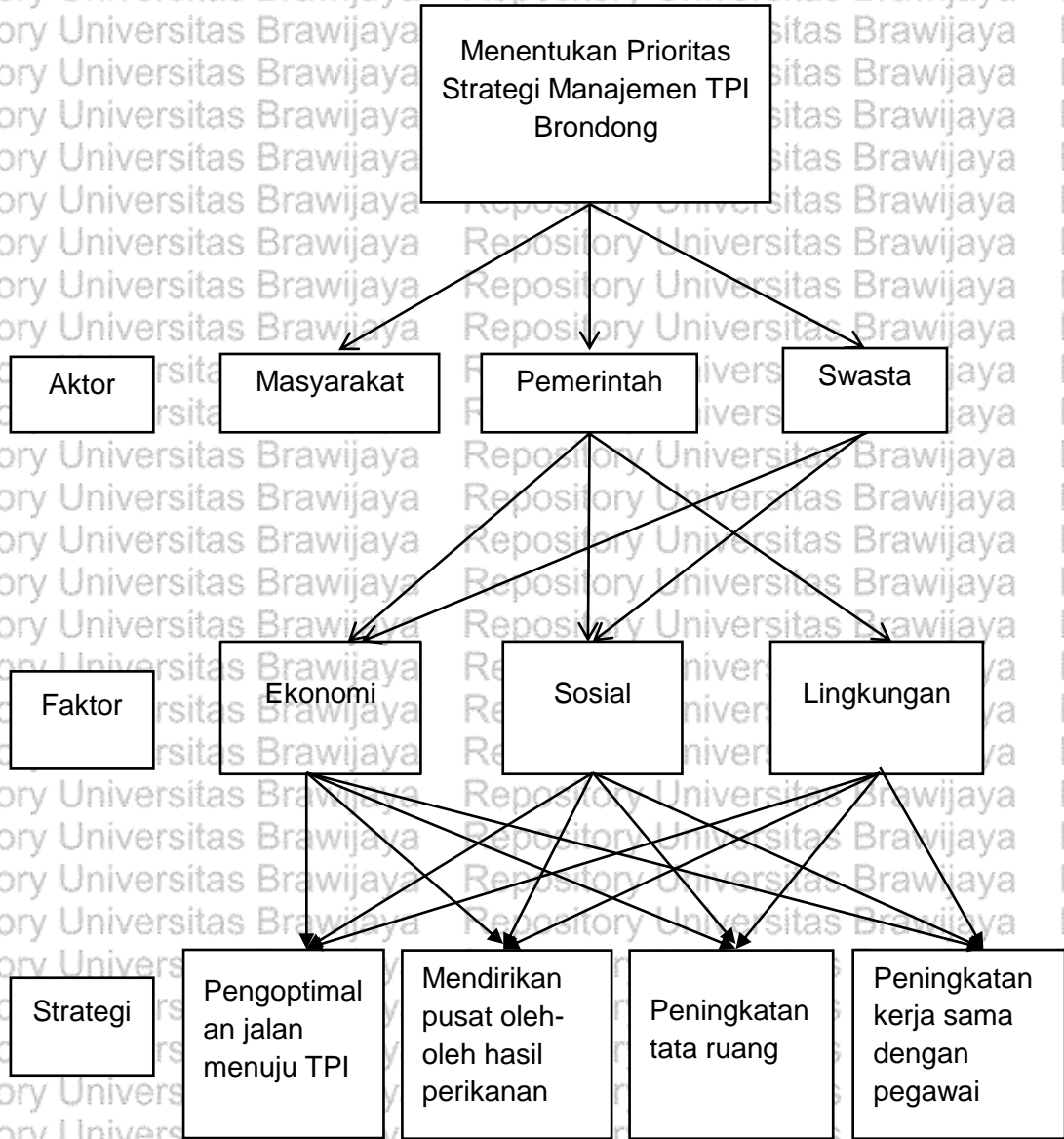
Nilai-nilai perbandingan relative kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternative. Bobot dan prioritas dihitung dengan manipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematik.

4. Konsistensi logis

Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Matriks bobot yang diperoleh dari hasil perbandingan secara berpasangan tersebut harus mempunyai hubungan cardinal dan ordinal.

5. Bila melibatkan partisipan

Bila melibatkan elemen-elemen masyarakat atau tokoh masyarakat setempat sebagai partisipator, maka perlu dibuatkan kuisisioner untuk memperoleh jawaban responden dalam menentukan nilai perbandingan berpasangan dari kriteria dan alternative.



Gambar 3. Struktur Hirarki



4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Dan Topografis

Kecamatan Brondong merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lamongan yang terletak di belahan utara, kurang dari 50 km dari pusat Kota Lamongan. Berada pada koordinat antara $06^{\circ}53'31''$ - $07^{\circ}23'6''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}33'12''$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kecamatan Paciran

Sebelah Selatan : Kecamatan Laren Dan Kecamatan Solokuro

Sebelah Barat : Kecamatan Palang Tuban



Gambar 4. Peta Lokasi

Dilihat dari keadaan topografisnya, Kecamatan Brondong dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu daerah pantai dan daerah pertanian.

Daerah pantai terletak disebelah Utara, meliputi Kelurahan Brondong, Desa



Sedayulawas, Desa Labuhan, dan Desa Lohgung. Daerah ini sangat cocok untuk budidaya ikan (tambak udang, ikan kerapu, dan ikan bandeng) serta usaha penangkapan ikan di laut, sehingga mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan dan petani tambak. Sedangkan daerah lain adalah daerah kawasan pertanian yang sebagian masyarakatnya bekerja di sektor pertanian meliputi Desa Sumberagung, Desa Sendangharjo, Desa Lembor, Desa Tlogoretno, Desa Sidomukti, dan Desa Brengkok Dengan Kondisi Pertanian tadah hujan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2016)

Desa Brondong dipilih sebagai pusat pengembangan pelabuhan dan tempat pelelangan ikan, karena merupakan pusat perdagangan dan transaksi jual beli yang strategis antara Gresik, Lamongan, dan Tuban. Dalam melakukan pengambilan data dilakukan di wilayah Brondong, tepatnya di sekitar TPI.

Wilayah perairan laut Kecamatan Brondong memiliki panjang pantai 17,2 km yang terbentang dari Kecamatan Paciran sampai ke Desa Lohgung. Bentuk pantainya landai dengan tingkat kelandaian kurang lebih $25-30^{\circ}$ dan dasar perairannya pasir berlumpur dengan kedalaman antara 30-60 m.

4.1.2 Keadaan Iklim

Daerah perairan Kecamatan Brondong beriklim tropis, yang ditandai dengan adanya dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Untuk musim penghujan terjadi lima bulan yaitu pada bulan Desember-April. Sedangkan musim kemarau terjadi selama tujuh bulan yaitu pada bulan Mei-November. Musim peralihan sekitar bulan April/Mei dan November/Desember. Suhu yang tercatat pada data kecamatan brondong berkisar antara $29^{\circ}\text{C}-37^{\circ}\text{C}$ (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2016).



4.1.3 Keadaan Penduduk

Ketersediaan akan sumberdaya manusia yang berkualitas dan professional, dalam usaha pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan sangat mutlak adanya, karena adanya sumberdaya yang berkualitas dan professional diharapkan tujuan pembangunan perikanan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya nelayan dapat tercapai secara optimal. Brondong memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga sosialisasi tentang pemanfaatan sumberdaya sangat diperlukan untuk peningkatan taraf hidup.

Sebagian besar nelayan di Kelurahan Brondong berasal dari suku Jawa. Nelayan Brondong juga terdiri dari beberapa etnis lain, yaitu Madura. Adanya berbagai macam etnis ini dikarenakan banyaknya orang datang dari luar Brondong dan menjadi nelayan disana.

Tabel 7. Jumlah Penduduk di Kecamatan Brondong

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Lembor	1.005	1.052	2.057
Tlogoretno	626	651	1.277
Sidomukti	1.812	2.076	3.888
Lohgung	1.505	1.575	3.080
Labuhan	2.961	3.089	6.050
Brengkok	4.934	5.318	10.252
Sendangharjo	2.591	2.699	5.290
Sedayu lawas	6.892	7.120	14.012
Sumberagung	1.317	1.324	2.641
Brondong	6.775	6.981	13.756
Total	30.418	31.885	62.303

Sumber : Kecamatan Brondong (Dalam Angka), 2016

4.2 Kondisi Perikanan

Masyarakat yang berada di kecamatan Brondong umumnya bekerja di sektor pertanian. Jumlah ini dilihat dari banyaknya keluarga yang bekerja sebagai petani tanaman pangan, yang jumlahnya mencapai 6.771 jiwa, sedangkan sektor perikanan merupakan pekerjaan terbesar kedua setelah sektor pertanian.



Banyaknya jumlah yang bekerja disektor perikanan adalah 4.821 jiwa. Desa di kecamatan Brondong yang memiliki potensi di bidang perikanan adalah kelurahan Brondong dan Desa Labuhan. Di desa Brondong jumlah keluarga yang bekerja disektor perikanan sebanyak 2.198.

Tabel 8. Jumlah Sektor Pekerjaan Di Kecamatan Brondong

Desa	Tanaman pangan	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
Lembor	466	16	86	8	16
Tlogoretno	250	0	26	41	8
Sidomukti	1.099	22	103	67	0
Lohgung	80	4	26	517	0
Labuhan	56	0	18	1.292	0
Brengkok	1.720	16	311	142	20
Sendangharjo	1.347	23	187	34	38
Sedayu lawas	1.114	32	286	489	22
Sumberagung	465	8	92	33	8
Brondong	174	0	14	2198	0
Total	6.771	21	1.128	4.821	112

Sumber : Kecamatan Brondong, 2016.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Keadaan Umum TPI Brondong

5.1.1 Sejarah TPI Brondong

TPI Brondong adalah salah satu TPI terbesar di Jawa Timur, dimana ikan banyak banyak disuplai oleh Nelayan daerah Brondong, Blimbing, Kandang semangkong dan lain-lain, baik nelayan baik tradisional maupun semi modern bahkan ikan dari luar daerah/pulau baik yang diangkut dengan kapal maupun dengan angkutan darat. Dengan adanya aktivitas TPI Brondong yang ramai, maka semua sektor perekonomian di wilayah Pantura Lamongan – Tuban ikut tumbuh dan berkembang.

Sejarah awal keberadaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kecamatan Brondong dimulai sekitar tahun 1936, dimana para nelayan Brondong pada saat itu telah melakukan aktifitas penangkapan ikan dengan peralatan yang sangat tradisional dengan menggunakan kapal perahu layar tanpa mesin. Pada saat itu secara kebetulan Para Nelayan Brondong telah melakukan penyelamatan dengan menolong penumpang – penumpang kapal Van Der Wuck yang tenggelam milik Pemerintahan Hindia Belanda, dengan semangat gotong royong telah ditunjukkan oleh nelayan brondong untuk membantu mereka.

Pada saat itu TPI masih berupa Pusat Pendaratan Ikan dengan fasilitas berupa gedung TPI sebagai tempat nelayan Brondong dan sekitarnya untuk mendaratkan ikan hasil tangkapannya. Melihat perkembangan potensi hasil penangkapan ikan di daerah pantura Lamongan khususnya Brondong, maka pada tahun 1982, dibangun pelabuhan perikanan Brondong, selanjutnya didalam pelabuhan perikanan ini dibangun juga gedung pelelangan ikan yang lebih besar dan bagus serta higienis.

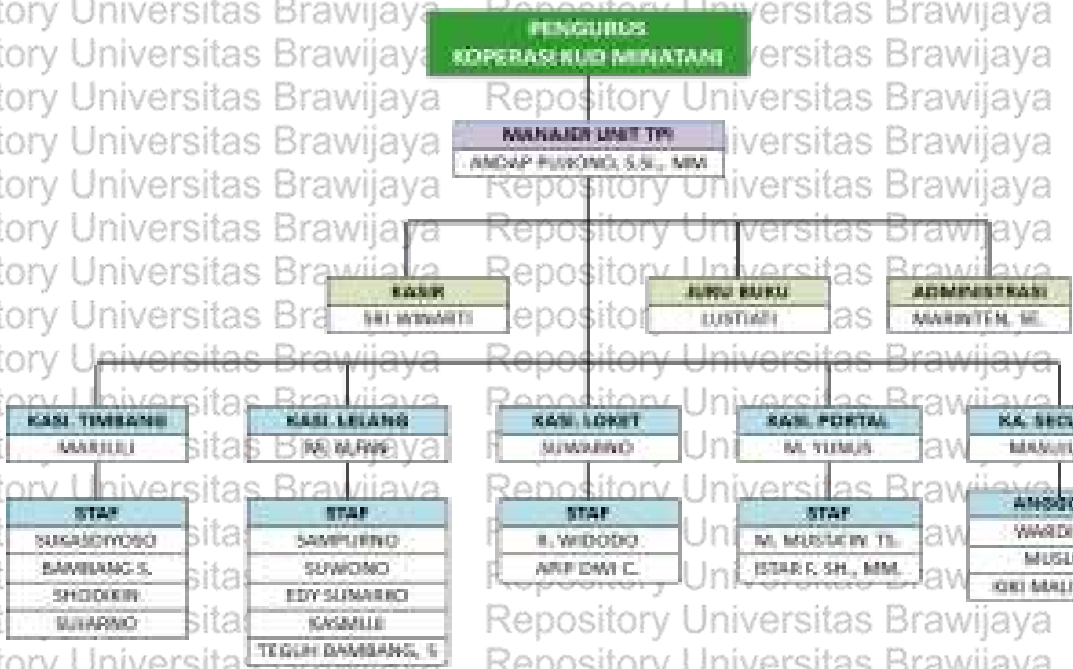


Pengelolaan TPI Brondong awalnya dikelola oleh Pelabuhan Perikanan, Perda Propinsi Jawa Timur Nomor 02 tahun 1985, maka pengelolaan TPI diserahkan kepada KUD Minatani. Sedangkan pada saat ini sesuai dengan undang-undang otonomi daerah, dasar pengelolaan TPI Brondong adalah Perda Kabupaten Lamongan Nomor 19 tahun 2010.

5.1.2 Profil TPI Brondong

5.1.2.1 Struktur Organisasi TPI Brondong

Dalam melakukan segala bentuk kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Administratur Unit Tempat Pelelangan Ikan sebagai pihak yang bertanggung jawab dan koordinator semua kegiatan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Brondong akan dibantu beberapa karyawan. Struktur organisasi dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Struktur Organisasi Unit TPI KUD Minatani



5.1.2.2 Tugas Pokok Dan Fungsi

1) Manager Unit

1. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Pengurus KUD Minatani
2. Sebagai pimpinan yang mengkoordinir dan mengatur seluruh karyawan Unit TPI.
3. Memberikan pembinaan dan motivasi kepada seluruh karyawan
4. Memberikan teguran kepada stafnya dan security TPI yang melakukan pelanggaran sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Perusahaan.
5. Mengkoordinir dan mengatur seluruh kegiatan baik usaha dan ketertiban dan keamanan.
6. Melaporkan hasil kegiatan usaha unit TPI kepada Kantor Induk sesuai dengan ketentuan dan kepada Pemda Lamongan.
7. Mengevaluasi, menata pelaksanaan transaksi di TPI sehingga tercapai pendapatan retribusi yang optimal.
8. Membuat RAPB dan Laporan Tahunan kepada Kantor Induk KUD Minatani.

2) Kasir Unit TPI

1. Menerima setoran, menyimpan dan melaksanakan administrasi Kas setiap hari.
2. Melakukan setoran hasil retribusi harian kepada Kasir Induk.
3. Menyimpan bukti-bukti yang lengkap mengenai kas masuk dan keluar.
4. Melakukan pengeluaran kas atas perintah atau persetujuan Manajer Unit TPI
5. Bertanggung jawab atas jumlah penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Memberikan laboran saldo kas kepada Manajer unit TPI.
7. Bersama Juru Buku mengontrol buku tagihan portal.



3) Juru Buku TPI

1. Merekap hasil retribusi setiap hari
2. Merekap jenis dan jumlah ikan yang masuk setiap hari
3. Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukadanan setoran dari loket
4. Mencatat hasil retribusi dipapan
5. Membuat Laporan Bulanan
6. Menyiapkan berkas / bahan untuk Evaluasi Bulanan.

4) Administrasi TPI

1. Memantau administrasi Unit TPI secara keseluruhan
2. Merekap tagihan retribusi ikan yang keluar.
3. Menyiapkan data tagihan retribusi kepada Juru Lelang.
4. Membuat surat-surat.
5. Mencatat dan mengarsipkan surat-surat, baik surat masuk maupun surat keluar.
6. Menyiapkan berkas / bahan untuk Evaluasi Bulanan.

5) Juru Timbang

1. Melakukan penimbangan ikan yang masuk ke TPI dengan dibantu oleh Kuli Timbang.
2. Membuat karcis penimbangan yang berisi tonase dan jenis ikan dengan sebenar-benarnya.
3. Membuat rekap tonase dan jenis ikan harian dan diserahkan pada juru buku.
4. Menjaga, merawat dan melakukan perbaikan timbangan bila ada timbangan yang rusak.



5. Membimbing dan membina Kuli Timbang yang menjadi bawahan di grupnya masing-masing.

6. Harus menjaga keutuhan ikan yang akan dan telah ditimbang.

6) Juru Lelang / Struk

1. Membuat karcis lelang (Struk) sesuai dengan harga ikan, jenis ikan dan bobot (tonase)nya.

2. Nama Juru Lelang dan pembeli ikan harus ditulis dengan benar pada karcis lelang.

3. Selalu berkoordinasi dengan bagian Locket dan Portal tentang karcis ikan yang belum ditebus.

4. Melakukan penagihan retribusi kepada bakul dan pengusaha ikan.

7) Juru Locket

1. Melayani dan membuat karcis pembelian ikan dengan benar sesuai dengan karcis lelang, sekaligus menarik uang pembelian dan retribusinya kepada pembeli ikan.

2. Merekap jumlah produksi dan retribusi kemudian diserahkan kepada Juru Buku.

3. Menyerahkan uang hasil retribusi kepada Kasir Unit.

4. Berkoordinasi dengan bagian Lelang dan Portal tentang karcis ikan yang belum ditebus.

5. Menghitung tagihan retribusi dari bagian portal setiap hari.

8) Juru Portal

1. Menarik karcis (nota) retribusi ikan yang dikeluarkan oleh Juru Locket

2. Memeriksa dan mencocokkan jenis dan tonase ikan yang keluar dengan karcis (nota) yang ada. Apabila tidak cocok petugas portal wajib



mengembalikan dan menganjurkan pemilik ikan menebus dengan karcis (nota) yang benar di loket.

3. Harus selalu berkoordinasi dengan Juru Loket dan Juru Lelang terutama tentang karcis retribusi ikan.
4. Mencatat ikan milik pengusaha ikan yang keluar bila belum ada karcis retribusinya bagi pengusaha ikan tertentu.
5. Tidak boleh mengeluarkan ikan (meskipun dicatat dalam buku Portal) dimana pemilik ikan tidak dikenal dengan baik ataupun pemilik ikan adalah pengguna jasa musiman, tetapi karcis retribusinya harus diselesaikan saat itu juga.

9) Security

1. Menjaga keamanan dan ketertiban di TPI, termasuk menjaga agar tidak ada anak/orang mencuri ikan (ngodol).
2. Mengatur kelancaran masuk dan keluarnya ikan di TPI.
3. Khusus security yang bertugas di PORTAL, bertanggung jawab untuk menghentikan kendaraan bermuatan ikan yang akan keluar lokasi pelabuhan.
4. Membantu tugas-tugas bagian Portal

5.1.2.3 Visi Dan Misi TPI Brondong

1. Visi

Menjadikan tempat pusat aktifitas perikanan yang unggul, kokoh, dan terbaik di Jawa Timur

2. Misi

- Mewujudkan peningkatan kesejahteraan nelayan melalui pelayanan dan sarana yang terpadu
- Menciptakan tempat usaha yang kondusif, nyaman, tertib, dan bersih



5.1.2.4 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong

Fasilitas yang terdapat pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) harus direncanakan dengan baik supaya aliran produk perikanan dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Hal ini harus benar-benar diperhatikan karena produk perikanan adalah produk yang cepat mengalami penurunan mutu dan kualitas sehingga apabila aliran produk perikanan ini terganggu maka akan menyebabkan mutu ikan menurun dan menyebabkan kerugian bagi nelayan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong

No.	Fasilitas		Keterangan
1.	Ruang Pelelangan	1080 m ²	Memenuhi
2.	Kantor TPI	200 m ²	Memenuhi
3.	Dermaga Bongkar	161 m ²	Memenuhi
4.	Ruang Sortir	120 m ²	Memenuhi
5.	Gardu Listrik	345 KVA	Memenuhi
6.	Toilet	8 m ²	Memenuhi
7.	Timbangan	2 buah (500kg)	Memenuhi
8.	Pangkalan solar	36 m ²	Memenuhi
9.	Pos jaga	18 m ²	Memenuhi
10.	Kios	250 m ²	Memenuhi

Sumber : PPN Brondong, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di TPI cukup memadai, sehingga keberadaan TPI cukup menguntungkan bagi nelayan yang melakukan pendaratan di TPI yang didukung dengan semua fasilitas tersebut. Dengan demikian hasil tangkapan yang didaratkan di TPI akan memiliki nilai jual yang tinggi serta kualitas dari hasil tangkapan lebih tinggi.



5.2 Jumlah Nelayan

Nelayan menurut undang-undang No. 31 Tahun 2004 adalah orang yang pekerjaannya menangkap ikan. Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Brondong dihitung berdasarkan jumlah nelayan pada masing-masing kapal yang melakukan kegiatan bongkar di TPI Brondong Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 10. Jumlah Nelayan Wilayah Brondong

NO	Jenis Alat Tangkap	Jumlah kapal perikanan (unit)	Jumlah Nelayan / Kapal (orang)	Jumlah Nelayan (Orang)
1	Mini Purse Seine	9	25	225
2	Dogol Mingguan	900	10	9000
3	Dogol Harian	26	5	130
4	Payang	2	8	16
5	Rawai	229	7	1,603
6	Gill Net	-	-	-
7	Collecting	122	7	854
Jumlah		1,288		11,828

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong 2016

5.3 Perkembangan Alat Tangkap

Semakin pesatnya perkembangan teknologi penangkapan ikan berkenaan dengan alat tangkap, mendorong nelayan untuk menggunakan berbagai jenis alat tangkap agar hasil tangkapan dapat meningkat. Namun demikian alat penangkap ikan merupakan salah satu subyek yang cukup rumit untuk dipelajari karena banyak jenis dan variasi yang disesuaikan dengan keragaman tujuan jenis ikan yang ditangkap. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan jumlah alat tangkap, karena kebanyakan nelayan meninggalkan alat tangkap yang sudah tidak produktif dan beralih pada penggunaan alat tangkap yang tepat guna atau dimodifikasi untuk disesuaikan dengan daerah tangkapannya (*fishing ground*). Jumlah alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong pada Tahun 2016 juga dihitung berdasarkan jumlah kapal yang bongkar di Pelabuhan Perikanan Nusantara



Brondong menurut jenis alat tangkapnya masing-masing dan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 11. Jumlah Alat Tangkap Berdasarkan Jumlah Kapal Perikanan yang Bongkar di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Tahun 2016

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap (Unit)	Keterangan
1	Mini purse seine	9	20-30 GT
2	Dogol besar	900	20-30 GT
3	Dogol kecil	26	< 10 GT
4	Payang	2	10-20 GT
5	Rawai	229	< 10 GT
6	Gill net	-	10-20 GT
7	Lain-lain / collecting	122	< 10-30 GT
Jumlah		1,288	

Sumber: Laporan Tahunan PPN Brondong 2016

5.4 Aktivitas Di TPI Brondong

5.4.1 Pembongkaran Ikan

Pembongkaran ikan yang ada pada TPI Brondong ini dilakukan mulai pada pagi hari. Ikan-ikan mulai dibongkar dari kapal dan dimasukkan kedalam keranjang yang terbuat dari bambu oleh nelayan dengan tetap dalam pengawasan juru TPI. Untuk mempermudah pengeluaran ikan dari dalam box yang penuh dengan es batu serta membersihkannya dari kotoran yang menempel pada ikan, maka nelayan menyiramnya dengan air laut kemudian ikan dimasukkan kedalam keranjang sesuai ikan dengan jenisnya masing-masing.

5.4.2 Penyortiran

Penyortiran ikan di TPI Brondong dilakukan pada saat yang bersamaan ketika pembongkaran ikan. Ikan-ikan dikeluarkan dari box lalu dikeluarkan satu persatu berdasarkan ukuran dan jenisnya masing-masing. Selama penyortiran dilakukan juga pencucian dengan menggunakan air laut agar tetap terjaga



kesegarannya. Setelah dilakukan penyortiran ikan-ikan langsung dimasukkan kedalam keranjang yang sudah disediakan.

5.4.3 Pengangkutan

Setelah ikan disortir, ikan kemudian diangkut ke gedung TPI. Pengangkutan ikan dari dermaga dilakukan dengan dipikul oleh pekerja dari nelayan itu sendiri atau dari ABK kapal tersebut. Pada ruang TPI ikan-ikan ditimbang di dalam ruang Pelelangan.

5.5 Identifikasi SWOT

Diperlukan informasi-informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi TPI Brondong.

Untuk mengetahui informasi diperoleh dari pegawai TPI, nelayan, dan masyarakat sekitar. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan strategi manajemen TPI Brondong.

5.5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Penilaian internal dan eksternal digunakan untuk menganalisis keadaan masalah, kondisi dan potensi yang ada disekitar TPI Brondong. Berikut merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal di TPI Brondong yang terdiri dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

1. Identifikasi Faktor Internal

a. Variabel Kekuatan (*Strength*)

1. Akses Jalan Menuju TPI Yang Bagus

Akses jalan yang mudah menuju TPI merupakan suatu hal yang sangat penting. Akses jalan yang mudah dapat memperlancar kegiatan perekonomian yang memanfaatkan TPI sebagai sumber utama. Perbaikan jalan selalu dilakukan setiap kali ada kerusakan



pada jalan menuju TPI Brondong. Lebar jalan diperkirakan sekitar 10m².

TPI Brondong sendiri terletak di jalur pantura. Kondisi jalan di TPI Brondong sudah cukup bagus dan juga tidak sulit untuk menjangkau lokasi TPI. Para masyarakat sekitar TPI Brondong sendiri sangat menggantungkan kehidupan dan perekonomian di TPI Brondong.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Gambar 6. Keadaan Jalan Menuju TPI

2. Adanya Dukungan Dan Keinginan Dari Nelayan dan Masyarakat

Adanya dukungan dan keinginan dari masyarakat dan nelayan untuk mengembangkan TPI Brondong maupun pembangunan sarana dan prasarana menjadi lebih baik sangat membantu untuk terealisasinya kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan TPI. Hal ini sangat membantu dan juga mempermudah kinerja nelayan dalam mendaratkan ikan ketika hasil melimpah maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan TPI. Masyarakat di wilayah Brondong mudah untuk diajak bersosialisasi tentang perkembangan TPI Brondong sehingga pemerintah tidak sulit



untuk merealisasikan rencana pengembangan untuk TPI Brondong.

3. Fasilitas Pokok Bagus dan Bisa Dimanfaatkan

TPI brondong telah menyediakan dan melengkapi fasilitas pokok yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pelelangan dalam keadaan bagus dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. TPI brondong sendiri telah melakukan berbagai bentuk perbaikan untuk fasilitas yang digunakan pada TPI. Fasilitas yang terdapat di TPI Brondong meliputi dermaga bongkar, pangkalan solar, timbangan, gardu listrik, gedung tempat pelelangan, pos jaga, kios, gardu listrik, kantor TPI.

4. Lingkungan TPI Yang Bersih Dan Kondusif

Kondisi Lingkungan TPI Brondong yang cukup bersih untuk lingkungan tempat pelelangan ikan dan produksi hasil perikanan dapat membantu kenyamanan dalam kegiatan pembongkaran ataupun masyarakat sekitar yang ingin melakukan transaksi di dalam lingkungan TPI. Kebersihan TPI Brondong tetap terjaga dikarenakan setelah adanya kegiatan bongkar ikan dilakukan pembersihan area bongkar ikan untuk membersihkan area. Para petugas melakukan pembersihan area lelang dengan menyemprotkan air bersih ke lantai guna mengurangi bau amis yang ditinggalkan dan membuang sisa-sisa ikan kecil yang tidak ikut terangkut.



5. Produktivitas Pelelangan Tinggi

TPI Brondong merupakan TPI yang memiliki kegiatan perikanan terbesar di Jawa Timur. Dengan tingginya produktivitas yang ada membuktikan bahwa permintaan pasar yang berada di TPI Brondong tinggi. Tingginya permintaan pasar juga berakibat pada meningkatnya pendapatan distribusi untuk mendukung pengembangan TPI Brondong.

Sumber : Catatan Sementara TPI Brondong, 2017

Gambar 7. Data perbandingan produktivitas TPI

b. Variabel Kelemahan (Weakness)

1. Kurangnya Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang berada di TPI Brondong masih kurang, perlunya tenaga kerja ahli dalam bidang pelelangan seperti pencatatan data ikan, penyuluhan, atau pembekalan nelayan.

Karyawan yang bekerja di TPI Brondong berjumlah 25 karyawan.

Jumlah tersebut tidak sebanding dengan besarnya hasil tangkapan dan kegiatan yang dilakukan di TPI Brondong. Tenaga kerja yang berada di TPI brondong biasanya berasal dari luar wilayah Brondong untuk tenaga angkut hasil tangkapan. Sehingga para tengkulak membawa sendiri tenaga angkut untuk membawa

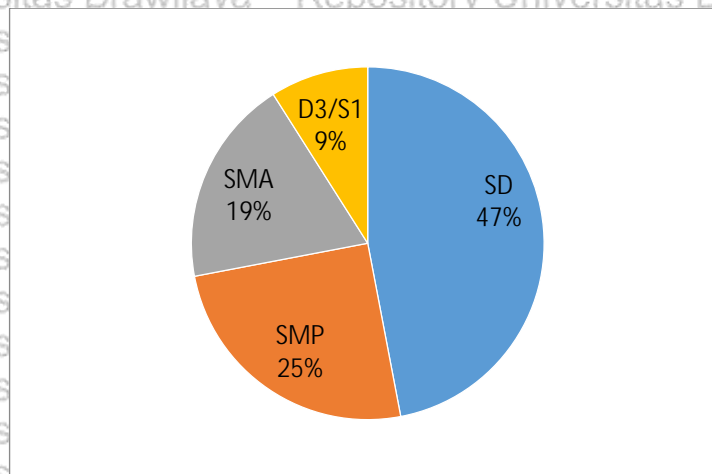
ikan hasil lelang ke mobil mobil bak untuk segera dipasarkan.

Jumlah karyawan TPI brondong

2. Kualitas Sumberdaya Yang Masih Kurang

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten sangat dibutuhkan untuk mendukung agar tujuan TPI Brondong tercapai.

Sumber daya manusia juga salah satu faktor pendukung dalam perkembangan ekonomi dan sosial. Namun di TPI Brondong sendiri kualitas sumberdaya masih cukup rendah dengan rata-rata pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan,2016

Gambar 8. Tingkat Pendidikan Rata - rata Masyarakat Brondong

3. System Retribusi Yang Tidak Berjalan Sesuai Peraturan

TPI Brondong memberlakukan pemungutan pajak/ distribusi secara rutin, namun masyarakat beranggapan bahwa pajak yang di tetapkan terlampau tinggi untuk hasil perikanan yang di bongkar ataupun pelaku transaksi jual beli yang dilakukan di TPI Brondong dengan para pelaku distributor yang mengambil barang dari hasil bongkar muat ikan yang di lakukan di TPI Brondong. Pada dasarnya TPI Brondong melakukan pemungutan pajak retribusi



sesuai dengan PERDA NO. 19 TH. 2010 Tentang Retribusi

Tempat Pelelangan ikan. Yang menyatakan bahwa retribusi pelelangan ikan sebesar 5 %, dimana penjual membayar 2,5 % dan pembeli 2,5 % dari nilai transaksi. Pendapatan Jasa Retribusi hanya berdasarkan kesepakatan-kesepakatan baik tonase ikan maupun harga ikan. Pendapatan retribusi sebagian (0,25%) dari nilai lelang/transaksi dialokasikan untuk kesejahteraan nelayan. Bisa berupa santunan kecelakaan, sakit dll. Bila Perda 19 th. 2010 bisa optimal maka nelayan bisa diasuransikan melalui BPJS Kesehatan.

4. Fasilitas Fungsional Yang Masih Kurang

Fasilitas fungsional yang berada di TPI Brondong masih kurang dan pemanfaatan masih belum optimal, perlu diadakannya penambahan atau perbaikan fasilitas fungsional sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Di TPI Brondong tidak memiliki kranjang pengangkut hasil tangkapan yang akan dibawa ke kios pelelangan. Kranjang tersebut dimiliki oleh nelayan ataupun tengkulak milik perorangan.

5. Sulitnya Melakukan Penataan Ruang (Lay Out) Dengan Baik

Kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan setiap harinya oleh warga masyarakat sekitar wilayah brondong untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. TPI Brondong memiliki peranan sangat penting dalam mengelola lingkungan sekitar TPI, oleh karena itu penataan ruang yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi limbah yang dihasilkan oleh TPI Brondong. Namun masyarakat nelayan dan pelaku jual beli



yang ada di TPI Brondong masih sulit untuk menerapkan hal tersebut. Proses potong kepala ikan, pembelahan ikan dilakukan di lokasi TPI, penempatan box yang tidak beraturan juga sering kali menghambat keluarnya ikan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Gambar 9. Penataan Ruang TPI

2. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Variabel peluang (Opportunity)

1. Berada Di Jalur Pantura

TPI Brondong berada di jalur pantura yang menghubungkan Kabupaten Gresik, Lamongan, Tuban sehingga strategis untuk dikunjungi masyarakat yang berada di sekitar wilayah Lamongan maupun diluar wilayah Lamongan.

2. Hasil Tangkapan Yang Berkualitas

Hasil tangkapan nelayan wilayah Brondong memiliki kualitas ikan yang cukup bagus, karena ikan yang didaratkan akan segera dilakukan proses penimbangan dan akan di lelang/dibeli oleh tengkulak-tengkulak yang telah menunggu di TPI Brondong. TPI Brondong termasuk TPI yang hasil tangkapannya dicari oleh masyarakat. TPI Brondong termasuk TPI yang menjadi pusat

incaran masyarakat yang mencari komoditi perikanan dengan kualitas bagus.

3. Permintaan Pasar Tinggi

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang telah mendorong sangat meningkatnya permintaan komoditas perikanan.

Kecenderungan peningkatan tersebut telah membuka peluang berkembangnya industri-industri dalam bidang perikanan. Dalam peningkatan kontribusinya harus diupayakan sebaik mungkin, agar tidak menimbulkan dampak negative. Berikut data ikan olahan di Brondong.

Tabel 12. Pengolahan Hasil Tangkapan

Tahun	Pindang	Asin	Panggang	Fillet
2012	3.014	6.325	1.789	7.119
2013	2.219	5.977	2.532	7.347
2014	1.829	6.289	2.880	8.226
2015	1.033	4.714	2.760	6.773
2016	1.014	5.191	3.178	6.855

Sumber : Laporan Tahunan PPN Brondong 2016

4. Wilayah Pantai Dengan Daratan Yang Tandus

Desa Brondong yang terletak di pesisir wilayah Pantai Utara memiliki daerah daratan yang tandus. Sebagian besar masyarakat sekitar Desa Brondong bekerja di sektor perikanan. Dengan banyaknya masyarakat sekitar Desa Brondong yang bekerja pada sektor perikanan menjadikan Tempat Pelelangan Ikan Brondong semakin berkembang

5. Adanya Keterlibatan Dukungan KKP



Dengan adanya dukungan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur menjadikan wilayah Tempat Pelelangan Ikan semakin berkembang. Sehingga TPI Brondong dapat melakukan pembangunan dan pengembangan diwilayahnya agar kebutuhan nelayan dan masyarakat sekitar dapat terpenuhi.

b. Variabel ancaman (Treath)

1. Konflik Nelayan

Potensi untuk terjadinya konflik nelayan di wilayah Brondong masih sering terjadi. Konflik ini biasanya dipicu karena lahan penangkapan ikan dimasuki oleh nelayan dari wilayah lain sehingga menyebabkan konflik sosial.

2. Pencemaran Wilayah Perairan

Banyak nelayan dan masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan TPI seperti membuang sampah-sampah perbekalan operasi penangkapan, oli kapal, dan limbah lainnya di perairan sekitar, hal ini tentu akan menurunkan kualitas dan mutu hasil tangkapan yang ada dan mengakibatkan pencemaran lingkungan di TPI Brondong.

3. Adanya Pasokan Ikan Beku Dari Perusahaan Swasta

Adanya pasokan ikan beku dari luar TPI di wilayah TPI Brondong diakibatkan karena harga ikan yang masih cukup tinggi dan kurangnya hasil tangkapan untuk produksi masyarakat sekitar dan masyarakat wilayah lain. TPI Brondong termasuk TPI yang hasil tangkapannya dicari oleh masyarakat. TPI Brondong termasuk TPI yang menjadi pusat incaran masyarakat yang mencari komoditi



perikanan dengan kualitas bagus. Dengan adanya pasokan ikan dari luar maka harga ikan yang ada di TPI Brondong bersaing.

4. Perubahan Iklim

Perubahan iklim yang terjadi di wilayah Indonesia akhir-akhir ini sangat tidak menentu dan mengakibatkan hasil tangkapan berkurang. Iklim sangat mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh nelayan.

5. Penurunan Hasil Tangkapan

Pada wilayah Brondong penggunaan alat tangkap cantrang memberikan hasil yang sangat besar bagi nelayan. Namun sekarang ini pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang akan diberlakukan. Para nelayan Brondong beranggapan pelarangan ini akan sangat menurunkan hasil tangkapan dan perekonomian di wilayah Brondong juga akan ikut menurun.

5.6 Matriks SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian digunakan matriks SWOT untuk memperoleh alternatif strategi. Matriks SWOT disajikan pada tabel 11. dibawah ini



Tabel 13. Matrix SWOT

<p>Intern Factor (IFAS)</p> <p>Extern Factor (EFAS)</p>	<p>Strength (S)</p>	<p>Weakness (W)</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju TPI yang bagus 2. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat 3. Fasilitas pokok bagus dan bisa dimanfaatkan 4. Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif 5. Produktivitas pekelangan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kerja 2. Kualitas sumberdaya yang masih kurang 3. System redistribusi yang tidak sesuai peraturan 4. Fasilitas fungsional yang masih kurang 5. Sulitnya melakukan penataan ruang (lay out) dengan baik
<p>Opportunities (O)</p>	<p>Strategi (SO)</p>	<p>Strategi (WO)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di jalur pantura 2. Hasil tangkapan yang berkualitas 3. Permintaan pasar tinggi 4. Wilayah pantai dengan daratan yang tandus 5. Adanya keterlibatan dukungan KKP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengoptimalan jalan menuju TPI (S1,S3,O1) 2. Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI (S3,O1,O2,O4) 3. Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan ruang dan fasilitas fungsional TPI (S2,S3,O4,O5) 4. Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI (S3,S5,O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan jumlah tenaga kerja (W1,O5) 2. Pengembangan fasilitas fungsional TPI (W4,O4)
<p>Threaths (T)</p>	<p>Strategi (ST)</p>	<p>Strategi (WT)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik nelayan 2. Pencemaran wilayah perairan 3. Pendaratan ikan nelayan andon 4. Perubahan iklim 5. Penurunan hasil tangkapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok nelayan untuk mencegah terjadinya konflik nelayan dan dengan diadakannya penyuluhan (S2,T1,T3) 2. Menambah petugas pengawasan dan sarana prasarana pengawasan (S2,T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan teknologi terapan untuk mendukung cara penangkapan ikan yang optimal (W5,T5) 2. Membatasi pasokan hasil tangkapan nelayan luar yang masuk ke dalam wilayah TPI Brondong (W3,T1,T3)

5.6.1 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi ditentukan setelah penentuan skor. Skoring faktor digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil berdasarkan faktor- faktor internal dan eksternal. Hasil dari skoring faktor ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 14. Analisis Skoring Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength			
1. Akses jalan menuju TPI yang bagus	0.109	3	0.328
2. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat	0.102	2	0.204
3. Fasilitas pokok bagus dan bisa dimanfaatkan	0.105	3	0.315
4. Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif	0.102	3	0.305
5. Tingginya produktivitas pelelangan	0.096	3	0.287
Sub Total	0.514	14	1.440
Weakness			
1. Kurangnya tenaga kerja	0.092	2	0.184
2. Kualitas sumberdaya yang masih kurang	0.096	3	0.289
3. Sistem retribusi yang tidak sesuai peraturan	0.105	3	0.315
4. Fasilitas fungsional yang masih kurang	0.094	3	0.283
5. Sulitnya melakukan penataan ruang (lay out) dengan baik	0.098	3	0.294
sub total	0.486	14	1.366
total	1		2.806

Pada faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal TPI Brondong yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki TPI Brondong untuk mengembangkan kegiatan dan untuk mengetahui kelemahan TPI Brondong yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisa pada kekuatan dan kelemahan akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan dijalankan oleh TPI Brondong kedepannya.

Pada tabel dapat kita ketahui bahwa nilai kekuatan tertinggi adalah variabel akses jalan menuju TPI yang bagus (0,328), faktor kekuatan terkecil adalah variabel adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat

(0,204). Pada faktor kelemahan tertinggi adalah variabel sistem retribusi yang tidak sesuai peraturan (0,315), faktor kelemahan terkecil adalah kurangnya tenaga kerja (0,184).

Hasil analisis matriks IFAS diperoleh nilai total 2,806 dimana faktor *Strength* mempunyai nilai 1,440 dan faktor *Weakness* mempunyai nilai 1,366.

Tabel 15. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities			
1. Berada di jalur pantura	0.095	3	0.285
2. Hasil tangkapan yang berkualitas	0.103	3	0.309
3. Permintaan pasar tinggi	0.113	2	0.227
4. Wilayah pantai dengan daratan yang tandus	0.099	3	0.297
5. Adanya keterlibatan dukungan KKP	0.107	3	0.321
Sub total	0.517	14	1.438
Treath			
1. Konflik nelayan	0.086	2	0.172
2. Pencemaran wilayah perairan	0.085	2	0.171
3. Pendaratan ikan nelayan andon	0.088	3	0.265
4. Perubahan iklim	0.122	4	0.489
5. Penurunan hasil tangkapan	0.101	3	0.302
Sub total	0.483	14	1.399
Total	1		2.837

Analisis faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman maka dapat disusun EFAS (*Eksternal Strategy Analysis Summary*) matrik. Setelah menganalisis kondisi eksternal maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing faktor.

Pada tabel dapat kita ketahui pada faktor peluang tertinggi adalah variabel adanya keterlibatan dukungan KKP (0,321), peluang terendah adalah variabel permintaan pasar tinggi (0,227). Pada faktor ancaman tertinggi adalah variabel perubahan iklim (0,489). Ancaman terendah adalah variabel pencemaran wilayah perairan (0,171).

Hasil analisis matriks EFAS diperoleh nilai 2,837 dimana faktor *Opportunities* mempunyai nilai 1,438 dan faktor *Threat* mempunyai nilai 1,399. Berikut adalah rincian hasil IFAS dan EFAS :

- Faktor Kekuatan (*Strength*) = 1,440
- Faktor Kelemahan (*Weakness*) = 1,366
- Faktor Peluang (*Opportunity*) = 1,438
- Faktor Ancaman (*Threat*) = 1,399

Tabel 16. Rumus Kombinasi Matriks SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi (SO) = 1,440 + 1,438 = 2,878	Strategi (WO) = 1,366 + 1,438 = 2,804
Threat (T)	Strategi (ST) = 1,440 + 1,399 = 2,839	Strategi (WT) = 1,366 + 1,399 = 2,765

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan dari hasil analisis matrik SWOT, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Hasil dari kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) masing-masing dikurangi. Hasil dari masing - masing pengurangan faktor internal dan eksternal (S-W dan O-T) merupakan penentuan titik koordinat dalam menentukan strategi manajemen untuk pengembangan TPI Brondong. Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat dari sumbu (X) dan sumbu (Y):

$$X = \frac{\text{Total skor IFAS untuk kekuatan} - \text{Total skor IFAS untuk kelemahan}}{2}$$

$$= \frac{1,440 - 1,366}{2}$$



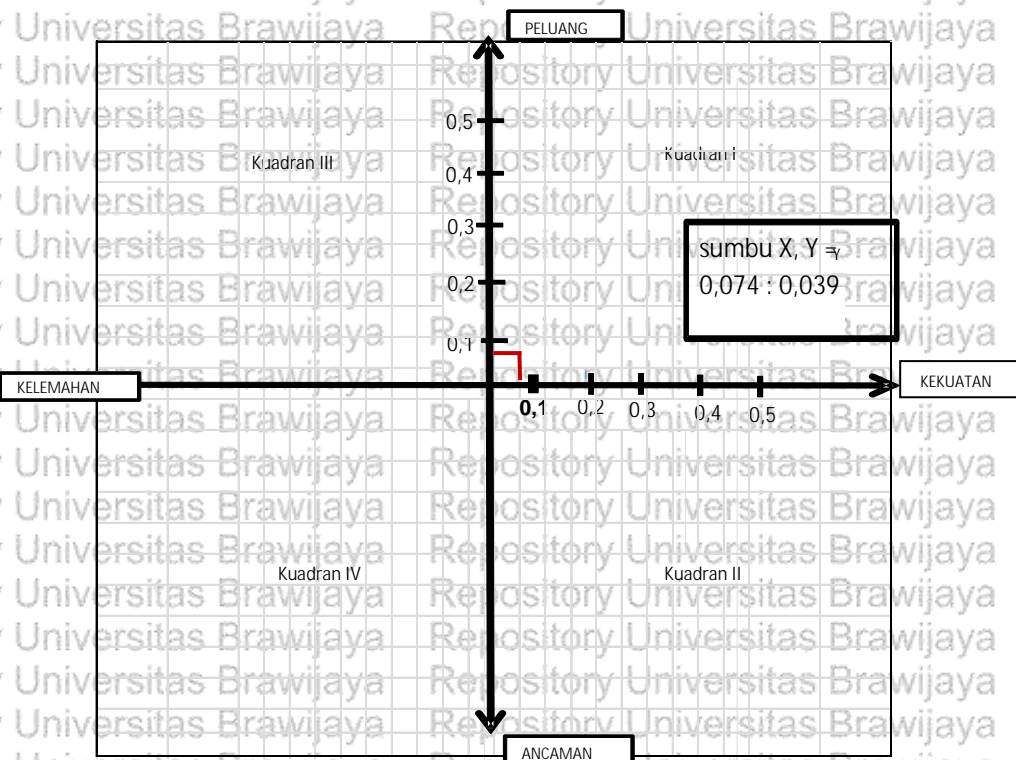
$$= 0,074$$

$$Y = \frac{\text{(Total skor EFAS untuk peluang - Total skor EFAS untuk ancaman)}}{2}$$

$$= \frac{(1.438 - 1.399)}{2}$$

$$= 0,039$$

Hasil perhitungan diatas diperoleh titik koordinat (0,074 ; 0,039). Hal ini menunjukkan Matriks Grand Strategi berada pada kuadran I:



Gambar 10. Kuadran SWOT



Hasil yang didapatkan dari diagram SWOT TPI Brondong berada pada kuadran I, yang artinya fasilitas TPI Brondong Lamongan memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*) yaitu strategi SO (Strength Opportunities) dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada di TPI Brondong Lamongan untuk mendapat peluang yang sebesar-besarnya.

Dalam perhitungan yang dilakukan diketahui skor kekuatan adalah 1,440 dan skor kelemahan adalah 1,366. Skor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelemahan. Hasil ini menandakan bahwa TPI Brondong memiliki banyak kelebihan atau kekuatan dibandingkan dengan kelemahan. Salah satunya adalah dukungan pemerintah bahwa TPI Brondong sebagai prioritas pembangunan. Akses jalan menuju TPI juga sangat mudah dan strategis karena berada di jalur pantura. TPI Brondong juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan salah satunya adalah fasilitas fungsional yang kurang diperhatikan untuk menunjang kelancaran kegiatan di TPI Brondong.

Faktor eksternal peluang diperoleh hasil 1,438 dan ancaman 1,399. TPI Brondong juga memiliki nilai peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman yang ada di TPI Brondong. Peluang yang ada di TPI Brondong masih ada yang belum dimanfaatkan. Salah satunya adalah pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada. TPI Brondong telah memiliki bangunan baru yang sangat memenuhi kriteria sebagai TPI yang bagus dan besar. Namun masyarakat enggan menggunakan tempat tersebut dikarenakan lokasi yang berada cukup jauh dari pasar tradisional masyarakat sekitar TPI Brondong juga memiliki beberapa ancaman yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu pendaratan ikan nelayan andon. Pendaratan ikan nelayan andon yang terjadi di TPI Brondong



sangat berpengaruh terhadap rendahnya harga ikan yang terjadi di TPI Brondong sehingga nelayan Brondong sendiri merasa dirugikan.

TPI Brondong merupakan TPI yang besar dan seharusnya dapat dikembangkan lebih baik lagi karena TPI Brondong memiliki beberapa perusahaan swasta dan pemerintah guna menjadikan TPI Brondong lebih berkembang dan lebih optimal pelayanan serta pemanfaatan fasilitas yang ada.

5.7 Analisis AHP (*Analitycal Hierarchy Process*)

Analisis AHP (*Analitycal Hierarchy Proses*) merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan prioritas kebijakan yang bisa diambil dari alternative kebijakan yang telah di peroleh dalam penentuan strategi manajemen TPI Brondong.

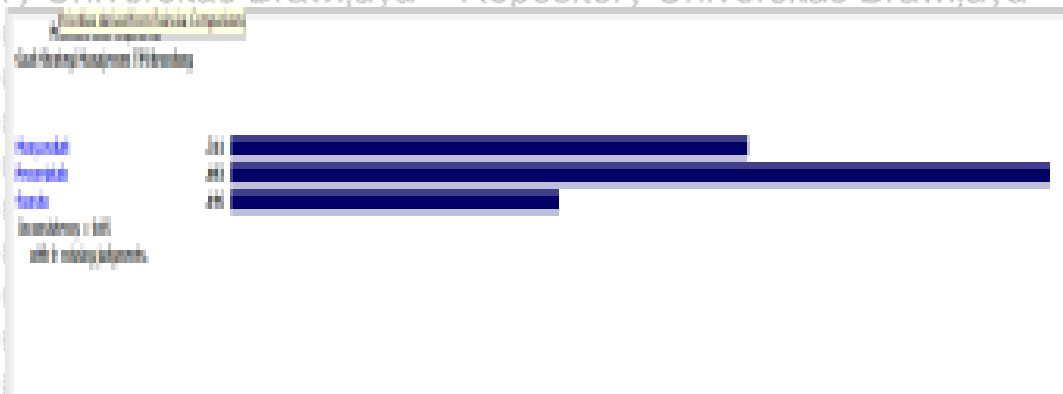
Di butuhkan suatu prioritas perencanaan pada Strategi Manajemen TPI Brondong. Perencanaan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan TPI Brondong. *Analytic Hierarchy Process* digunakan untuk menentukan pilihan terbaik. Aktor yang digunakan dalam analisis AHP terdiri dari masyarakat, pemerintah, dan swasta. Faktor yang digunakan adalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan analisis SWOT dari ketiga faktor tersebut maka dihasilkan kebijakan sebagai berikut :

1. Pengoptimalan jalan menuju TPI
2. Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
3. Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan ruang dan fasilitas fungsional TPI
4. Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI



5.7.1 Hubungan Aktor Dengan Tujuan

Aktor memiliki peranan penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam Strategi Manajemen TPI Brondong. Perencanaan tersebut melibatkan tiga faktor yang berpengaruh yaitu masyarakat, pemerintah, dan swasta. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *Expert Choice 11*, didapatkan peran terpenting adalah pemerintah dengan skor (0,493), terbesar kedua yaitu peran masyarakat dengan skor (0,311), dan yang ketiga adalah peran swasta dengan skor (0,196). Ratio Inconsistensi yang didapatkan adalah sebesar 0,05. Jika nilai konsistensi $< 0,10$ (10%) berarti jawaban pengguna konsisten, sehingga solusi yang dihasilkan pun optimal (Padmowati, 2009). Grafik hasil prioritas kebijakan dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Analisis Aktor Dalam Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil yang didapatkan pemerintah memiliki peran utama yang sangat penting, karena pemerintah memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh tempat pelelangan ikan. Peran pemerintah yaitu untuk mendukung dalam pengelolaan TPI agar meningkatkan pendapatan nelayan, karena tanpa dukungan dari pemerintah suatu strategi maupun kebijakan yang dilakukan oleh TPI tidak akan berjalan dengan optimal. Sehingga pemerintah harus melakukan pengelolaan secara terpadu dengan



masyarakat supaya tercipta kerukunan dalam pengelolaannya serta meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Masyarakat mempunyai peran penting kedua, karena masyarakat yang menjalankan dan menerima dampak dari segala kegiatan dan prioritas ataupun kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah. Namun kesadaran masyarakat umumnya masyarakat nelayan bisa dikatakan kurang karena masyarakat nelayan biasanya memiliki pendidikan yang rendah. Sosialisasi dari pemerintah masih sangat diperlukan untuk memberi pengarahan kepada masyarakat.

Swasta memiliki peran penting ketiga dalam kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong. Salah satu keterlibatan swasta dalam TPI Brondong yaitu memfasilitasi penanganan hasil tangkapan agar tidak mudah rusak yaitu dengan mendirikan perusahaan es balok, dan produksi ikan beku.

5.7.2 Hubungan Faktor Dengan Aktor

Faktor-faktor yang terdapat pada strategi manajemen TPI Brondong yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor-faktor ini memiliki hubungan dengan ketiga actor yang mempengaruhi strategi manajemen TPI Brondong.

Hasil dari analisis ahp yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 16.



Tabel 17. Hubungan Faktor Dengan Aktor

Faktor \ Aktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Masyarakat	0,340	0,340	0,299
Pemerintah	0,330	0,338	0,395
Swasta	0,395	0,410	0,391

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 16. Dengan menggunakan *expert choice* 11. Didapatkan hasil prioritas

1. Faktor ekonomi dipengaruhi oleh swasta (0,395)
2. Faktor sosial dipengaruhi oleh swasta (0,410)
3. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh pemerintah (0,395)

Faktor sosial merupakan prioritas utama dengan skor 0,410. Dalam hal ini sosial masyarakat sosial menjadi faktor utama karena suatu kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok dapat mempengaruhi usaha ataupun kebijakan yang telah ditetapkan karena masyarakat sosial merupakan pelaku utama.

Faktor ekonomi merupakan prioritas kedua dengan skor 0,395. Masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak jauh dari faktor ekonomi. Karena faktor ekonomi mempengaruhi kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Faktor ekonomi juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Faktor lingkungan merupakan prioritas ketiga dengan skor 0,395. Apabila faktor sosial dan ekonomi masyarakat sejahtera lingkungan yang tercipta akan harmonis dan beriringan karena masyarakat sosial dan ekonomi yang sejahtera memiliki pola pikir untuk menyelaraskan kehidupan dengan lingkungan dan sumberdaya yang ada.

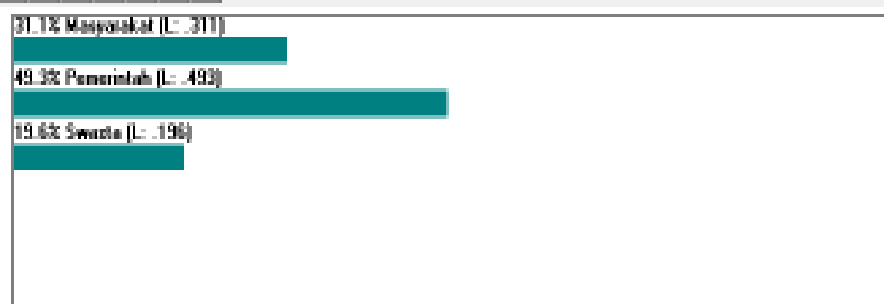


5.8 Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam strategi manajemen TPI Brondong di kabupaten Lamongan berdasarkan hasil *Analytic Hierarchy Process* pada *expert choice* 11. Adalah pemerintah dengan skor tertinggi sebesar 0,493 atau 49,3%.

Semakin besar keterlibatan pemerintah dalam strategi manajemen TPI Brondong maka akan mudah terciptanya kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk manajemen TPI agar TPI lebih baik dan berkembang.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan peledangan ikan di TPI Brondong dan mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil *Analytic Hierarchy Process* pada *expert choice* 11. Faktor ekonomi memperoleh 0,50 atau 50%. Melihat pentingnya peran TPI bagi nelayan agar tidak melakukan monopoli harga untuk terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan juga diperlukan dukungan dari pemerintah untuk peminjaman dana terutama bagi usaha-usaha masyarakat nelayan. Sehingga nelayan dapat mengembangkan usaha.



Gambar 12. Hasil Perbandingan Pairwise Comparison

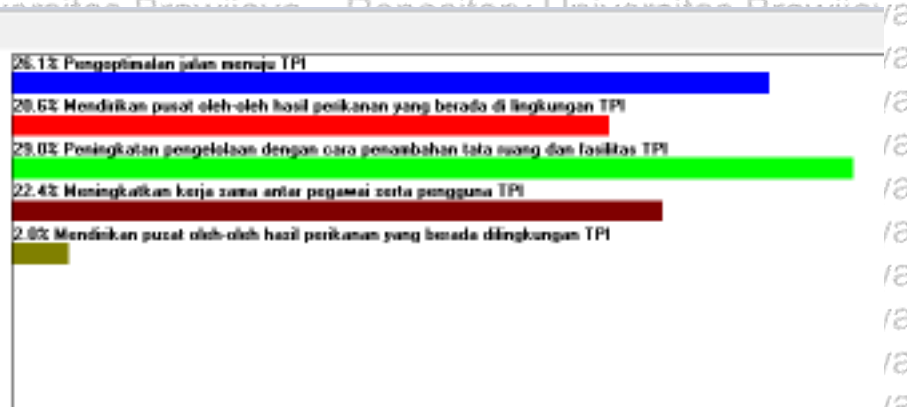
Secara grafis, persoalan keputusan AHP dapat dikonstruksikan sebagai diagram bertingkat, yang dimulai dengan goal/sasaran, lalu kriteria level pertama, sub kriteria, dan akhirnya alternatif. AHP memungkinkan pengguna untuk memberikan nilai bobot relatif dari suatu kriteria majemuk (atau alternatif majemuk terhadap suatu kriteria) secara intuitif, yaitu



dengan melakukan perbandingan berpasangan (pairwise comparisons). Dr.

Thomas L. Saaty, pembuat AHP, kemudian menentukan cara yang konsisten untuk mengubah perbandingan berpasangan/pairwise menjadi suatu himpunan bilangan yang merepresentasikan prioritas relatif dari setiap kriteria dan alternatif.

AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan, karena dapat digambarkan secara grafis, sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan AHP, proses keputusan kompleks dapat diuraikan menjadi keputusan-keputusan lebih kecil yang dapat ditangani lebih mudah.



Gambar 13. Perbandingan Prioritas Kebijakan

Dalam perhitungan AHP untuk penentuan prioritas strategi pengembangan sama dengan penentuan aktor maupun faktor, dengan menggunakan sistem berpasangan pada aplikasi *Expert Choise 11*, IR dalam prioritas strategi manajemen TPI Brondong ini dapat dilihat pada lampiran. Prioritas yang dihasilkan dari analisis AHP adalah :

1. Pengoptimalan jalan menuju TPI (26.1%)

Akses jalan merupakan salah satu bagian terpenting untuk memperlancar kegiatan ekonomi yang berda di TPI Brondong, akses jalan mempengaruhi banyak hal yang berdampak terhadap kegiatan



yang berada di TPI Brondong. Untuk itu akses jalan menuju TPI Brondong harus dioptimalkan agar TPI Brondong bias menjadi semakin berkembang dan lebih baik untuk kedepannya.

2. Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI (22.6%)

Akses jalan yang bagus merupakan peluang besar untuk masyarakat sekitar TPI mendirikan pusat oleh-oleh yang berada di lingkungan TPI, karena TPI Brondong berada di jalur pantura banyak wisatawan yang sedang berkunjung ataupun sekedar lewat akan tertarik dengan oleh-oleh produksi perikanan yang ditawarkan. Selain itu juga dapat menambah omset sehingga ekonomi masyarakat dapat lebih baik.

3. Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan ruang dan fasilitas fungsional TPI (29.0%)

TPI Brondong termasuk TPI terbesar yang berada di wilayah Jawa Timur, untuk itu tata ruang dan fasilitas yang berada di TPI Brondong perlu di kelola dengan baik dan juga perlu ditambahkan fasilitas fungsional ataupun ruang sehingga TPI Brondong bisa menjadi TPI yang memenuhi kriteria TPI yang baik dan bagus dengan adanya dukungan dari KKP TPI Brondong sangat memiliki peluang untuk menjadi TPI terbesar dan terbaik kualitas hasil tangkapannya.

4. Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI (22,4%)

Kerja sama antar pegawai TPI serta pengguna TPI juga sangat diperlukan untuk terciptanya kerukunan. Hal ini dapat mengurangi kejadian yang merugikan untuk TPI dan juga sebagai pengguna tidak dirugikan. Peraturan-peraturan yang diciptakan juga dapat dipatuhi



6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Peran TPI dalam mengelola kondisis sekitar TPI yaitu TPI Brondong merupakan salah satu TPI terbesar di Jawa Timur, dimana ikan banyak banyak disuplai oleh Nelayan daerah Brondong, Blimbing, Kandang semangkok dan lain-lain, baik nelayan baik tradisional maupun semi modern bahkan ikan dari luar daerah/pulau baik yang diangkut dengan kapal maupun dengan angkutan darat.

Dengan adanya aktivitas TPI Brondong yang ramai, maka semua sektor perkonomian diwilayah Pantura Lamongan – Tuban ikut tumbuh dan berkembang.

2. Faktor internal dan eksternal yang menjadi prioritas utama TPI Brondong yaitu :

- a. Kekuatan utama yang ada di TPI Brondong yaitu akses jalan menuju TPI yang bagus dengan skor (0,328)

- b. Kelemahan utama yaitu sistem retribusi yang tidak sesuai peraturan dengan skor (0,315)

- c. Peluang utama yaitu adanya keterlibatan dukungan KKP dengan skor (0,321)

- d. Ancaman utama adalah perubahan iklim dengan skor (0,489)

3. Pada Strategi Manajemen Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong diperoleh pada kuadran I yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*) adalah menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan yaitu :

- a. Pengoptimalan jalan menuju TPI



b. Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI

c. Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan ruang dan fasilitas fungsional TPI

d. Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI

6.2 Saran

1. Bagi Pengelola TPI

- Perlu meningkatkan efisiensi dalam pelayanan pada pengguna TPI perlu penataan kembali struktur organisasi yang ada sekarang yang disesuaikan berdasarkan tuntutan kebutuhan tugas.

- Meningkatkan kejasama antar pegawai dan pengguna sehingga kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik

2. Bagi Pemerintah

- Meningkatkan pengawasan dan pembangunan infrastruktur yang ada di TPI Brondong

- Meningkatkan peraturan undang-undan yang membahas tentang pengelolaan TPI dengan baik dan benar

3. Lembaga Akademis

- Diharapkan peneliti dapat menyusun kuisisioner dengan cermat agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

4. Masyarakat

- Diharakan masyarakat mendukung kegiatan yang ada di TPI agar TPI brondong dapat berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S.P dan H. Usman. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- A.Pearce, John, Robinson, Jr., Richard B. (1997). *Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control*. USA : Richard D. Irwin, Inc.
- Badrudin N, Naamin. 2013. *Potensi Sumberdaya Perikanan Laut dan Strategi Pemanfaatannya Bagi Pengembangan Perikanan yang Berkelanjutan*. Jakarta
- Durbin, Andrew J. & R. Duane Ireland, (1993). *Management and Organization. Second Edition*, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing, Co
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.12/MEN/2004 tentang *Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung*. Jakarta: DKP.
- Indrawati. R. 2011. *Pengaruh Komposisi Media dan Kadar Nutrisi Hidroponik terhadap Pertumbuhan ikan*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Kusumastanto, Tridoyo, 2000. *Valuasi Ekonomi dan Analisis Manfaat Biaya Pemanfaatan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil. Lokakarya Pendekatan Penataan Ruang dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Pesisir, Pantai dan Pulau-Pulau Kecil. Ditjen P3K Departemen Kelautan dan Perikanan di Jakarta*.
- Kuncoro, Murdrajat. 2006. *"Ekonomi Pembangunan"*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Lubis E. 2000. *Bahan Kuliah m.a. Pelabuhan Perikanan*. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Marzuki. 2000. *Metodologi riset*. BPFU UII. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Novianti, R. K, Boedi, S. R. 2012. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut Gajah Mada University Press*. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. 184 hal.



Suherman, A. dan Dault, A. 2009. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali*. Jurnal Saintek Perikanan Volume 4 No. 2 : 24-33

Susilowati I. 2005. *Productive Efficiency, Property Rights, and Sustainable Renewable Resources Development in the Mini-Purse Seine of the Java Sea*. Environmental and Development Economics

Setiadi E, Tridjoko. 2011. *Pengaruh suhu terhadap pertumbuhan, sintasan dan laju pemangsaan larva kerapu bebek (Cromileptes altivelis)*. Jurnal Teknologi Budidaya Laut dan Pengembangan Sea Farming di Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Saaty TL. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin : Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang Kompleks. Terjemahan*. Cetakan Pertama. PT. Dharma Aksara Perkasa, Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Usman. 2006. *Fisiologi Hewan Air*. Unri Press. Pekanbaru, Riau, Indonesia.217 hal.

Nasution,A. 2013. *Panduan Budidaya Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung versi 1*. WWF Indonesia. Jakarta

Wibisono Wiyono, 2005. *Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia*, Bogor.

Wahyudi.(1996). *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, Jakarta: Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Faktor internal dan eksternal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength			
1. Akses jalan menuju TPI yang bagus	0.109	3	0.328
2. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat	0.102	2	0.204
3. Fasilitas pokok bagus dan bisa dimanfaatkan	0.105	3	0.315
4. Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif	0.102	3	0.305
5. Tingginya produktivitas pelelangan	0.096	3	0.287
Sub Total	0.514	14	1.440
Weakness			
1. Kurangnya tenaga kerja	0.092	2	0.184
2. Kualitas sumberdaya yang masih kurang	0.096	3	0.289
3. Sistem restribusy yang tidak sesuai peraturan	0.105	3	0.315
4. Fasilitas fungsional yang masih kurang	0.094	3	0.283
5. Sulitnya melakukan penataan ruang (lay out) dengan baik	0.098	3	0.294
sub total	0.486	14	1.366
total	1		2.806

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunities			
1. Berada di jalur pantura	0.095	3	0.285
2. Hasil tangkapan yang berkualitas	0.103	3	0.309
3. Permintaan pasar tinggi	0.113	2	0.227
4. Wilayah pantai dengan daratan yang tandus	0.099	3	0.297
5. Adanya keterlibatan dukungan KKP	0.107	3	0.321
Sub total	0.517	14	1.438
Treath			
1. Konflik nelayan	0.086	2	0.172
2. Pencemaran wilayah perairan	0.085	2	0.171
3. Pendaratan ikan nelayan andon	0.088	3	0.265
4. Perubahan iklim	0.122	4	0.489
5. Penurunan hasil tangkapan	0.101	3	0.302
Sub total	0.483	14	1.399
Total	1		2.837



Lampiran 2. Kuisisioner SWOT

KUISISIONER PEMBOBOTAN

Petunjuk :

1. Beri bapak/ibu silang (x) pada jawaban yang dianggap benar dari pertanyaan pada kuisisioner.
2. Isilah biodata responden untuk mengetahui karakteristik responden.
3. Kalau ada pertanyaan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada Enumerator.

Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. No. telp :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :

• **Faktor Kekuatan (*Strength*)**

1. Apakah infrastruktur jalan menuju TPI Brondong dalam menunjang kegiatan pelelangan ikan sudah memadai ?
 - a. Sangat Memadai
 - b. Memadai
 - c. Cukup Memadai
 - d. Kurang Memadai
2. Bagaimana potensi penataan operasional TPI Brondong dengan adanya dukungan dan keinginan nelayan dan masyarakat sekitar?
 - b. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - c. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi
3. Bagaimana potensi fasilitas pokok dalam keadaan bagus dan bisa dimanfaatkan terhadap berjalannya operasional di TPI Brondong?
 - a. Sangat Berpotensi
 - c. Cukup Berpotensi
 - d. Berpotensi
 - d. Kurang Berpotensi



4. Apakah penting adanya lingkungan TPI yang bersih dan kondusif di TPI

Brondong untuk menunjang kelancaran kegiatan pelelangan ?

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Sangat Penting | c. Cukup Penting |
| b. Penting | d. Kurang Penting |

5. Bagaimana potensi tingginya jumlah produktivitas pelelangan di TPI Brondong ?

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. Sangat Berpotensi | c. Cukup Berpotensi |
| b. Berpotensi | d. Kurang Berpotensi |

• **Faktor Kelemahan (*Weakness*)**

1. Apakah kurangnya tenaga kerja di TPI Brondong berpotensi mempengaruhi kegiatan operasional pelelangan ikan?

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. Sangat Berpotensi | c. Cukup Berpotensi |
| b. Berpotensi | d. Kurang Berpotensi |

2. Bagaimana potensi kualitas sumberdaya manusia di pesisir Brondong ?

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Sangat Berkualitas | c. Cukup Berkualitas |
| b. Berkualitas | d. Kurang Berkualitas |

3. Apakah penting adanya system redistribusi terhadap TPI Brondong?

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Sangat Penting | c. Cukup Penting |
| b. Penting | d. Kurang Penting |

4. Apakah Fasilitas di TPI Brondong belum memadai ?

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Sangat Memadai | c. Cukup Memadai |
| b. Memadai | d. Kurang Memadai |

5. Apakah penataan ruang (lay out) yang kurang baik mempengaruhi kegiatan di TPI Brondong?

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. Sangat Berpotensi | c. Cukup Berpotensi |
|----------------------|---------------------|



b. Berpotensi

d. Kurang Berpotensi

• **Faktor Peluang (*Opportunity*)**

1. Bagaimana keberadaan jalur lintas utara untuk kemajuan kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong?

a. Sangat Berpotensi

c. Cukup Berpotensi

b. Berpotensi

d. Kurang Berpotensi

2. Bagaimana potensi hasil tangkapan yang berkualitas terhadap kegiatan pelelangan ikan?

a. Sangat Berpotensi

c. Cukup Berpotensi

b. Berpotensi

d. Kurang Berpotensi

3. Apakah penting adanya permintaan pasar yang tinggi untuk keberlanjutan kegiatan pelelangan di TPI Brondong?

a. Sangat Penting

c. Cukup Penting

b. Penting

d. Kurang Penting

4. Bagaimana potensi wilayah pesisir brondong yang memiliki daratan tandus untuk kemajuan TPI Brondong?

a. Sangat Berpotensi

c. Cukup Berpotensi

b. Berpotensi

d. Kurang Berpotensi

5. Apakah penting adanya dukungan dari KKP Provinsi Jawa Timur terhadap perkembangan TPI Brondong?

a. Sangat Penting

c. Cukup Penting

b. Penting

d. Kurang Penting

• **Faktor Ancaman (*Threat*)**

1. Apakah berpotensi timbul konflik nelayan dengan wilayah lain dengan adanya penangkapan di Brondong ?



KUISIONER RATING

• Faktor Kekuatan (*Strength*)

1. Apakah infrastruktur jalan di wilayah Brondong berpengaruh dalam menunjang kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

2. Apakah sudah berjalan penataan operasional TPI Brondong dengan adanya dukungan dan keinginan nelayan dan masyarakat sekitar?

- a. Sudah Berjalan
b. Berjalan
c. Cukup Berjalan
d. Kurang Berjalan

3. Bagaimana pengaruh fasilitas pokok dalam keadaan bagus dan bisa dimanfaatkan terhadap berjalannya operasional di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

4. Apakah berpengaruh adanya lingkungan TPI yang bersih dan kondusif di TPI Brondong untuk menunjang kelancaran kegiatan pelelangan?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

5. Apakah tingginya jumlah produktivitas pelelangan mempengaruhi kegiatan di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

• Faktor Kelemahan (*Weakness*)

6. Apakah kurangnya tenaga kerja di TPI Brondong berpengaruh terhadap kegiatan operasional pelelangan ikan?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh



b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh

7. Bagaimana pengaruh sumberdaya manusia di pesisir Brondong untuk mengembangkan kegiatan pelelangan di TPI Brondong ?

a. Sangat Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh

b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh

8. Bagaimana pengaruh adanya system redistribusi yang tidak berjalan sesuai peraturan terhadap TPI Brondong?

a. Sangat Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh

b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh

9. Apakah fasilitas yang baik berpengaruh kegiatan di TPI Brondong?

a. Sangat Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh

b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh

10. Apakah penataan ruang (lay out) yang kurang baik mempengaruhi jalannya kegiatan di TPI Brondong?

a. Sangat Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh

b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh

• **Faktor Peluang (*Opportunity*)**

1. Bagaimana pengaruh keberadaan jalur lintas utara untuk kemajuan kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong?

a. Sangat Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh

b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh

2. Bagaimana pengaruh hasil tangkapan yang berkualitas terhadap kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong?

a. Sangat Berpengaruh c. Cukup Berpengaruh

b. Berpengaruh d. Kurang Berpengaruh



3. Bagaimana pengaruh adanya permintaan pasar yang tinggi untuk keberlanjutan kegiatan pelelangan di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

4. Bagaimana pengaruh wilayah pesisir brondong yang memiliki daratan tandus dengan berkembangnya kegiatan di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

5. Bagaimana keterlibatan KKP terhadap perkembangan TPI Brondong?

- a. Sangat berjalan
b. Berjalan
c. Cukup Berjalan
d. Kurang Berjalan

• **Faktor Ancaman (Threat)**

6. Bagaimana pengaruh adanya konflik nelayan dengan wilayah lain terhadap penangkapan di wilayah perairan Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

7. Bagaimana pengaruh pencemaran wilayah perairan dengan kegiatan di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh

8. Bagaimana pengaruh adanya pendaratan ikan nelayan andon di TPI Brondong terhadap kegiatan pelelangan ikan di TPI Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
b. Berpengaruh
c. Cukup Berpengaruh
d. Kurang Berpengaruh



9. Apakah perubahan iklim di Brondong berpengaruh terhadap hasil tangkapan?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup Berpengaruh
- d. Kurang Berpengaruh

10. Apakah pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang mempengaruhi penurunan hasil tangkapan di Brondong?

- a. Sangat Berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup Berpengaruh
- d. Kurang Berpengaruh



1. KEKUATAN

Pembobotan								
No.	Nama Responden	Parameter					Total	
		1	2	3	4	5		
1	Jumari	3	3	3	3	3		
2	Marno	4	4	3	4	3		
3	Nur Hasyim	4	3	4	3	3		
4	Supari	4	3	4	3	3		
5	Mardi	4	4	4	4	4		
6	Kuncoro	4	4	4	2	2		
7	Basroni	4	4	4	2	3		
8	Lastri	4	4	4	4	4		
9	Romi	4	3	3	3	3		
10	Murtijah	4	2	4	4	3		
11	Rasyid	4	3	4	4	2		
12	Adhi	4	4	4	3	3		
13	Sapaah	4	3	3	4	3		
14	Sutrisno	4	4	4	4	4		
15	Umar	4	4	3	4	3		
16	Muhtar	2	4	2	3	3		
17	Yusuf	3	4	4	4	3		
18	Fatur Razi	3	4	4	3	3		
19	Abdul Rouf	4	4	3	3	4		
20	Habib	4	4	4	3	4		
21	Suprio	4	3	4	4	3		
22	Idris	4	4	4	3	4		
23	Imam	3	2	3	3	3		
24	Yudi	3	3	3	4	4		
25	ardi	4	4	4	4	4		
26	Iman	4	4	4	4	4		
27	Tatik	4	4	4	4	3		
28	Yadi	4	3	4	3	3		
29	mahfud	4	4	4	4	3		
30	Didik	3	4	4	4	3		
31	Juhri	4	3	4	4	4		
32	Zuriyah	4	4	4	4	4		
33	Muhajirin	4	3	3	4	4		
34	Romli	4	4	4	4	3		
35	Sriyah	4	3	3	3	4		
36	Faiz	4	4	4	3	3		
37	Mursyd	4	4	4	4	4		
38	Sadimin	4	3	3	3	3		
39	Saud	4	4	3	4	4		
40	Ngateman	4	3	4	4	3		
	Jumlah	152	142	146	141	133	Total	714
model I	Bobot	0.212885	0.198888	0.204482	0.197479	0.186275		1
model II	Nilai IFAS	0.109431	0.102232	0.105112	0.101512	0.095752		0.514039



Rating						
No.	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Jumari	3	2	3	3	3
2	Marno	3	4	4	3	3
3	Nur Hasyim	4	2	2	2	2
4	Supari	3	2	2	2	4
5	Mardi	3	4	3	3	3
6	Kuncoro	3	3	3	3	3
7	Basroni	3	2	4	3	4
8	Lastri	3	3	3	3	4
9	Romi	3	2	4	3	4
10	Murtijah	3	3	3	3	3
11	Rasyid	3	3	2	3	3
12	Adhi	3	2	4	3	4
13	Sapaah	4	2	4	3	4
14	Sutrisno	2	2	3	2	4
15	Umar	4	1	4	2	3
16	Muhtar	2	2	3	2	4
17	Yusuf	3	3	3	3	3
18	Fatur Razi	4	4	4	4	4
19	Abdul Rouf	2	2	4	4	2
20	Habib	2	3	3	4	3
21	Suprio	1	4	4	3	4
22	Idris	3	3	2	3	3
23	Imam	3	2	3	3	4
24	Yudi	3	2	3	3	3
25	ardi	2	3	3	2	2
26	Iman	3	2	2	3	3
27	Tatik	3	2	3	2	3
28	Yadi	3	3	2	1	4
29	mahfud	3	1	4	3	4
30	Didik	3	2	3	4	3
31	Juhri	3	3	3	3	4
32	Zuriyah	4	2	3	3	4
33	Muhajirin	3	2	3	3	4
34	Romli	3	2	3	2	4
35	Sriyah	4	2	3	3	4
36	Faiz	3	3	1	2	3
37	Mursyd	3	2	2	1	3
38	Sadimin	2	2	3	3	4
39	Saud	4	3	3	2	3
40	Ngateman	3	3	3	3	3
	Jumlah	119	99	121	110	136
	Rating	2.975	2.475	3.025	2.75	3.4
	Rating Pembulatan	3	2	3	3	3
	Total					585
						14,625
						14



Model (I)						
Bobot	0.212885	0.19888	0.204482	0.197479	0.186275	1
Rating	3	2	3	3	3	14
Skor	0.638655	0.397759	0.613445	0.592437	0.558824	2.80112

Model (II)						
Bobot	0.109431	0.102232	0.105112	0.101512	0.095752	0.514039
Rating	3	2	3	3	3	14
Skor	0.328294	0.204464	0.315335	0.304536	0.287257	1.439885

2. Kelemahan

Bobot								
No.	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Jumari	3	2	3	2	3		
2	Marno	4	3	4	3	3		
3	Nur Hasyim	3	3	3	3	3		
4	Supari	3	4	3	3	4		
5	Mardi	4	3	3	4	3		
6	Kuncoro	4	4	2	4	4		
7	Basroni	3	4	4	3	3		
8	Lastri	4	4	4	4	4		
9	Romi	4	4	4	3	3		
10	Murtijah	3	4	4	3	4		
11	Rasyid	4	3	4	4	3		
12	Adhi	3	4	3	4	3		
13	Sapaah	3	3	3	3	2		
14	Sutrisno	3	3	4	4	3		
15	Umar	4	4	4	3	4		
16	Muhtar	1	2	2	2	4		
17	Yusuf	2	4	4	3	3		
18	Fatur Razi	2	2	4	2	4		
19	Abdul Rouf	2	2	4	2	3		
20	Habib	2	2	4	4	4		
21	Suprio	4	3	4	3	4		
22	Idris	4	4	4	4	2		
23	Imam	3	3	3	2	3		
24	Yudi	3	3	4	4	4		
25	ardi	4	4	4	4	3		
26	Iman	3	4	4	4	4		
27	Tatik	3	3	4	3	4		
28	Yadi	3	4	4	3	3		
29	mahfud	4	3	3	3	4		
30	Didik	4	3	3	3	4		
31	Juhri	3	3	4	4	4		
32	Zuriyah	3	4	4	4	4		
33	Muhajirin	3	4	4	3	4		
34	Romli	3	4	3	2	3		
35	Sriyah	3	4	4	4	2		
36	faiz	2	2	4	4	4		
37	Mursyd	4	4	4	4	4		
38	Sadimin	4	4	4	3	3		
39	Saud	3	3	4	3	3		
40	Ngateman	4	4	4	4	3		
	Jumlah	128	134	146	131	136	total	675
	Model I bobot	0.18963	0.198519	0.216296	0.194074	0.201481		1
	model II nilai IFAS	0.092153	0.096472	0.105112	0.094312	0.097912		0.485961



Rating							
No.	Nama Responden	Parameter					
		1	2	3	4	5	
1	Jumari	3	2	2	3	3	
2	Marno	2	3	3	3	3	
3	Nur Hasyim	2	3	3	4	4	
4	Supari	3	3	3	3	4	
5	Mardi	3	3	2	4	3	
6	Kuncoro	2	3	3	3	4	
7	Basroni	2	3	3	3	4	
8	Lastri	3	3	3	3	3	
9	Romi	4	2	3	3	3	
10	Murtijah	3	3	2	3	4	
11	Rasyid	2	3	2	3	2	
12	Adhi	2	3	3	2	4	
13	Sapaah	2	3	4	3	4	
14	Sutrisno	1	1	3	2	3	
15	Umar	2	3	4	2	4	
16	Muhtar	2	3	2	1	4	
17	Yusuf	2	2	2	3	2	
18	Fatur Razi	1	4	3	2	4	
19	Abdul Rouf	1	3	3	2	4	
20	Habib	1	2	3	3	4	
21	Suprio	2	3	3	3	3	
22	Ildris	2	2	2	3	2	
23	Imam	2	2	3	4	2	
24	Yudi	2	2	3	3	2	
25	ardi	1	2	3	3	2	
26	Iman	2	3	3	3	2	
27	Tatik	2	2	2	3	2	
28	Yadi	1	2	3	2	4	
29	mahfud	1	4	3	4	4	
30	Didik	1	3	3	3	4	
31	Juhri	3	4	3	3	4	
32	Zuriyah	2	4	3	3	4	
33	Muhajirin	2	3	4	4	4	
34	Romli	1	3	3	3	4	
35	Sriyah	2	3	2	4	3	
36	faiz	2	4	2	4	4	
37	Mursyd	1	3	3	2	4	
38	Sadimin	1	3	4	3	4	
39	Saud	3	2	3	3	4	
40	Ngateman	3	3	3	4	3	
	jumlah	79	112	114	119	135 total	559
	rating	1.975	2.8	2.85	2.975	3.375	13.975
	rating pembulatan	2	3	3	3	3	14



Model (I)						
Bobot	0.18963	0.19851 9	0.21629 6	0.19407 4	0.20148 1	1
Rating	2	3	3	3	3	14
Skor	0.37925 9	0.59555 6	0.64888 9	0.58222 2	0.60444 4	2.81037

Model (II)						
Bobot	0.09215 3	0.09647 2	0.10511 2	0.09431 2	0.09791 2	0.48596 1
Rating	2	3	3	3	3	14
Skor	0.18430 5	0.28941 7	0.31533 5	0.28293 7	0.29373 7	1.36573 1



3. Peluang

Pembobotan								
No.	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Jumari	3	3	2	4	4		
2	Marno	2	3	2	3	3		
3	Nur Hasyim	4	3	4	3	4		
4	Supari	3	3	4	2	3		
5	Mardi	3	3	4	3	3		
6	Kuncoro	4	3	3	4	3		
7	Basroni	3	2	2	4	2		
8	Lastri	3	3	3	3	3		
9	Romi	2	4	4	4	3		
10	Murtijah	4	3	3	3	3		
11	Rasyid	2	4	4	2	4		
12	Adhi	2	2	3	2	4		
13	Sapaah	3	3	3	2	4		
14	Sutrisno	4	3	4	4	3		
15	Umar	4	3	4	3	3		
16	Muhtar	3	2	3	4	3		
17	Yusuf	2	3	4	3	4		
18	Fatur Razi	4	3	4	3	4		
19	Abdul Rouf	4	4	4	3	3		
20	Habib	4	4	4	3	3		
21	Suprio	3	4	3	2	3		
22	Idris	2	4	3	3	3		
23	Imam	2	4	4	3	3		
24	Yudi	3	3	4	2	4		
25	ardi	2	3	4	3	3		
26	Iman	2	3	4	3	3		
27	Tatik	2	3	4	2	2		
28	Yadi	2	4	4	2	3		
29	mahfud	2	4	4	3	4		
30	Didik	2	4	4	4	3		
31	Juhri	4	3	4	4	4		
32	Zuriyah	3	4	4	3	3		
33	Muhajirin	3	3	4	3	3		
34	Romli	3	4	3	3	4		
35	Sriyah	4	2	4	4	3		
36	faiz	3	2	4	4	4		
37	Mursyd	3	4	3	3	3		
38	Sadimin	4	3	4	3	4		
39	Saud	3	3	2	4	4		
40	Ngateman	3	3	3	3	4		
	jumlah	118	128	141	123	133	Total	643
Model I	bobot	0.183515	0.199067	0.219285	0.191291	0.206843		1
Model II	nilai EFAS	0.094932	0.102977	0.113435	0.098954	0.106999		0.517297



Rating								
No.	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Jumari	2	3	3	3	2		
2	Marno	4	3	3	3	4		
3	Nur Hasyim	4	3	3	3	2		
4	Supari	3	4	4	4	2		
5	Mardi	3	3	2	3	3		
6	Kuncoro	2	3	2	4	3		
7	Basroni	2	3	3	3	2		
8	Lastri	4	3	3	2	3		
9	Romi	2	4	4	3	2		
10	Murtijah	3	3	3	3	3		
11	Rasyid	1	4	3	2	3		
12	Adhi	2	3	3	2	3		
13	Sapaah	4	3	4	4	4		
14	Sutrisno	3	2	4	3	3		
15	Umar	4	3	4	3	3		
16	Muhtar	3	1	3	2	3		
17	Yusuf	2	3	3	3	2		
18	Fatur Razi	4	2	4	3	4		
19	Abdul Rouf	2	4	4	3	3		
20	Habib	2	4	4	3	3		
21	Suprio	3	3	4	3	3		
22	Idris	2	3	4	2	2		
23	Imam	2	4	4	3	2		
24	Yudi	3	3	4	2	3		
25	ardi	2	3	4	2	3		
26	Iman	2	4	3	2	3		
27	Tatik	2	3	4	3	2		
28	Yadi	2	4	3	2	3		
29	mahfud	1	4	4	3	1		
30	Didik	2	4	3	3	3		
31	Juhri	3	2	3	3	3		
32	Zuriyah	4	2	3	3	2		
33	Muhajirin	3	2	3	3	2		
34	Romli	3	3	4	3	2		
35	Sriyah	2	2	4	2	3		
36	faiz	3	2	2	2	4		
37	Mursyd	3	2	4	3	3		
38	Sadimin	3	2	2	3	3		
39	Saud	4	3	4	3	2		
40	Ngateman	3	2	3	4	3		
		108	118	135	113	109	TOTAL	583
		2.7	2.95	3.375	2.825	2.725		14,575
		3	3	2	3	3		14



Model (I)						
Bobot	0.183515	0.199067	0.219285	0.191291	0.206843	1
Rating	3	3	2	3	3	14
Skor	0.550544	0.597201	0.438569	0.573872	0.620529	2.780715

Model (II)						
Bobot	0.094932	0.102977	0.113435	0.098954	0.106999	0.517297
Rating	3	3	2	3	3	14
Skor	0.284795	0.308933	0.226872	0.296862	0.320998	1.438455



4.ancaman

Bobot								
No.	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Jumari	3	2	4	4	2		
2	Marno	3	2	2	4	3		
3	Nur Hasyim	3	3	4	4	4		
4	Supari	3	3	3	3	3		
5	Mardi	3	2	2	4	2		
6	Kuncoro	3	2	3	4	3		
7	Basroni	3	3	3	4	3		
8	Lastri	3	3	3	3	3		
9	Romi	2	3	2	4	3		
10	Murtijah	4	3	3	4	2		
11	Rasyid	2	3	2	3	4		
12	Adhi	3	2	4	4	3		
13	Sapaah	2	3	4	4	3		
14	Sutrisno	3	3	4	4	3		
15	Umar	3	2	1	4	2		
16	Muhtar	2	2	2	4	3		
17	Yusuf	2	3	2	4	3		
18	Fatur Razi	2	2	1	4	3		
19	Abdul Rouf	3	4	4	4	4		
20	Habib	3	4	4	4	4		
21	Suprio	2	3	2	4	4		
22	Idris	3	3	2	4	3		
23	Imam	3	2	2	3	3		
24	Yudi	3	3	2	4	3		
25	ardi	2	3	2	4	3		
26	Iman	3	3	2	4	3		
27	Tatik	2	3	2	3	4		
28	Yadi	1	1	2	4	3		
29	mahfud	2	4	3	4	3		
30	Didik	2	3	3	4	4		
31	Juhri	3	3	4	4	3		
32	Zuriyah	3	3	3	4	3		
33	Muhajirin	3	3	3	4	3		
34	Romli	3	2	4	4	4		
35	Sriyah	2	2	3	3	3		
36	faiz	3	2	3	4	4		
37	Mursyd	2	1	2	3	1		
38	Sadimin	3	3	2	3	3		
39	Saud	3	2	3	4	4		
40	Ngateman	4	3	4	4	4		
		107	106	110	152	125	TOTAL	600
Model I		0.178333	0.176667	0.183333	0.253333	0.208333		1
Model II	Nilai EFAS	0.086082	0.085278	0.088496	0.122285	0.100563		0.482703



Rating						
No.	Nama Responden	Parameter				
		1	2	3	4	5
1	Jumari	2	2	3	4	4
2	Marno	1	2	2	3	3
3	Nur Hasyim	2	2	3	3	3
4	Supari	2	3	2	3	3
5	Mardi	3	3	2	3	3
6	Kuncoro	3	2	3	4	3
7	Basroni	3	3	2	3	3
8	Lastri	3	3	3	4	3
9	Romi	3	3	3	4	3
10	Murtijah	3	2	3	3	4
11	Rasyid	2	2	3	3	3
12	Adhi	3	2	3	4	3
13	Sapaah	3	2	2	4	1
14	Sutrisno	2	1	1	4	1
15	Umar	3	2	1	4	2
16	Muhtar	1	1	2	4	3
17	Yusuf	2	3	3	4	3
18	Fatur Razi	2	1	1	4	3
19	Abdul Rouf	2	4	4	4	4
20	Habib	3	3	3	4	4
21	Suprio	1	1	4	4	4
22	Ildris	3	3	2	3	3
23	Imam	3	4	3	3	2
24	Yudi	2	3	2	4	3
25	ardi	3	4	4	3	3
26	Iman	3	3	3	3	3
27	Tatik	2	3	2	3	4
28	Yadi	1	1	2	4	3
29	mahfud	2	4	4	4	3
30	Didik	1	3	3	4	4
31	Juhri	2	2	3	4	3
32	Zuriyah	3	1	4	4	3
33	Muhajirin	2	2	3	4	2
34	Romli	2	3	3	4	3
35	Sriyah	3	2	3	4	3
36	faiz	1	2	2	3	2
37	Mursyd	2	1	1	3	1
38	Sadimin	3	3	4	3	3
39	Saud	3	3	2	4	4
40	Ngateman	3	3	3	4	3
		93	97	106	145	118
		2.325	2.425	2.65	3.625	2.95
		2	2	3	4	3
						TOTAL
						559
						13,975
						14



Model (I)							
Bobot	0.17833 3	0.17666 7	0.18333 3	0.25333 3	0.20833 3		1
Rating	2	2	3	4	3		14
Skor	0.35666 7	0.35333 3	0.55 3	1.01333 3	0.625 3		2.89833 3

Model (II)							
Bobot	0.08608 2	0.08527 8	0.08849 6	0.12228 5	0.10056 3		0.48270 3
Rating	2	2	3	4	3		14
Skor	0.17216 4	0.17055 5	0.26548 7	0.48913 9	0.30168 9		1.39903 5



Lampiran 3. Kuisisioner AHP

STRATEGI MANAJEMEN TEMPST PELELANGAN IKAN (TPI)

BRONDONG LAMONGAN, JAWA TIMUR

Pekerjaan **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikan tanda silang (x) presepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/skor yang dibawah ini:

No.	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat Lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak lebih penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi dibandingkan faktor lainnya
2,4,6,9	Nilai diantara dua angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting -sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan STRATEGI MANAJEMEN TPI Brondong tercapai menurut saudara **Pelaku** manakah yang paling penting?

Aktor	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aktor
Masyarakat																		Pemerintah
Masyarakat																		Swasta
Pemerintah																		Swasta

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **MASYARAKAT** dalam meningkatkan strategi manajemen TPI Brondong ?

Faktor	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aktor
Ekonomi																		Sosial
Ekonomi																		Lingkungan
Sosial																		Lingkungan

3. saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam meningkatkan strategi manajemen TPI Brondong?

Faktor	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aktor
Ekonomi																		Sosial
Ekonomi																		Lingkungan
Sosial																		Lingkungan



4. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam meningkatkan strategi manajemen TPI Brondong?

Faktor																Aktor		
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

5. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **EKONOMI** dalam meningkatkan strategi manajemen TPI Brondong, kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan																Kebijakan		
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



6. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **SOSIAL** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



7. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



8. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **EKONOMI** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



9. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **SOSIAL** strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



10. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



11. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **EKONOMI** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **SOSIAL** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



13. Untuk meningkatkan peran **SAWASTA** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam strategi manajemen TPI Brondong, strategi kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Pengoptimalan akses jalan menuju TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI
Mendirikan pusat oleh-oleh hasil perikanan yang berada di lingkungan TPI																		Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada
Meningkatkan kerja sama antar pegawai serta pengguna TPI dan memaksimalkan fasilitas yang ada																		Peningkatan pengelolaan dengan cara penambahan tata ruang dan fasilitas TPI



Lampiran 4. Dokumentasi pengambilan data

